MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE SEKOLAH DASAR PLUS AL KAUTSAR BLIMBING KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Vetrin Rukmanansa

NIM. 18170044

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE SEKOLAH DASAR PLUS AL KAUTSAR BLIMBING KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Vetrin Rukmanansa

NIM. 18170044

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAMFAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE SEKOLAH DASAR PLUS AL KAUTSAR BLIMBING KOTA MALANG

Oleh:

Vetrin Rukmanansa

NIM. 18170044

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi
Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* SEKOLAH DASAR PLUS AL KAUTSAR BLIMBING KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh

Vetrin Rukmanansa (18170044)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 April 2022

Dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Sidang Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd NIP. 19781119 200604 1 001	:
2. Sekretaris Sidang Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002	:
3. Dosen Pembimbing Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002	:
4. Penguji Utama Dr. H. Mulyono, MA NIP. 19660626 200501 1 003	:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

MOTTO

وَتَزَوَّدُوْا فَاِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوٰىۖ وَاتَّقُوْنِ يٰٓاُولِى الْاَلْبَابِ

“Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat”

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Vetrin Rukmanansa Malang, 14 April 2022
Lamp :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki
MalangDi Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupunteknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Vetrin Rukmanansa
NIM	: 18170044
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Blimbing Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layakdiajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vetrin Rukmanansa

NIM : 18170044

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, April 2022

Vetrin Rukmanansa

NIM.18170044

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam karya tulis ini penulis persembahkan untuk kedua sosok malaikat tanpa sayap, yang selalu tulus memanjatkan do'a-do'anya dalam setiap sujudnya dan juga tak pernah kurang memberikan kasih sayangnya. Merekalah Ibuku (Darti Kristianik) dan Ayahku (Arif Sahlihar) yang selalu memberikan semangat dan motivasi juga selalu mengingatkan untuk terus maju.

Serta seluruh Bapak/ Ibu dosen yang telah berkenaan memberikan ilmu dan jasanya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata satu di jenjang perguruan tinggi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan laporan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terim kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing skripsi
6. Ayah Arif Sahlihar terhebat dan Ibu Darti Kristianik tercinta saya yang sudah mendukung kegiatan saya dan menjadi motivasi hidup saya selama ini.
7. Sahabat saya Wardah Nabilah, Ainin Laili Nuryani, Faradiba Suryaningrum, Muhammad Fatihatur Rizki, Ayu Ashari, Kartika Lolita dan anggota orbasu yang senantiasa memberi support dan semangat.
8. Teman-teman saya yang telah membantu memberikan pemahaman kepada saya.

Dalam penyusunan laporan penelitian skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penyusun dengan lapang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk penyempurnaan dan perbaikan laporan penelitian ini ke arah yang lebih baik, sehingga memberi kontribusi dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. Semoga laporan penelitian skripsi ini memberikan informasi dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Amin Yaa Robbal ‘Alamiin.

Malang, 14 April 2022
Penyusun,

Vetrin Rukmanansa
NIM :18170044

ABSTRAK

Rukmanansa, Vetrin. 2022. **Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Plus Al Kautsar**. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam , Fakultas Ilmu Tarbiyah dn Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr.Muhammad Wallid, MA.

Kata Kunci: Manajemen; Sarana dan Prasarana; Kreativitas; Multiple Intelligence.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan melalui perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, penggunaan, penyimpanan dan penghapusan. Kreativitas siswa merupakan suatu kemampuan peserta didik untuk menciptakan suatu inovasi dalam proses pengembangan diri. Sedangkan multiple intelligence adalah kecerdasan majemuk yang berorientasi untuk memecahkan permaslaahan. Penelitian ini membahas manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah berbasis multiple intelligence SD Plus Al-Kautsar. Peneliti melakukan penelitian di SD Plus Al Kautsar dikarenakan ketertarikan peneliti terhadap manajemen sarana dan prasarana yang diimplementasikan melalui nilai multiple intelligence dalam menunjang pembelajaran peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan melalui model analisis data Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menampilkan jawaban dari fokus penelitian terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah berbasis multiple intelligence SD Plus Al-Kautsar. Dari penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan sarana dan prasarana meliputi a) menampung analisis kebutuhan, b) penyusunan dalam jurnal untuk pendataan sarana dan prasarana, c) memadukan kebutuhan serta perlengkapan sebelumnya, d) memadukan kebutuhan dengan anggaran, e) penetapan rencana pengadaan, 2) Pengadaan sarana dan rasarana meliputi a) analisa kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana, b) klasifikasi sarana dan prasarana sekolah, c) pembuatan proposal 3) Inventarisasi sarana dan prasarana meliputi a) pendataan secara rutin dari tim sarana dan prasarana sekolah, b) pendataan berupa buku inventarisasi di setiap ruang prasarana,c) pemanfaatan media digital untuk catatan inventarisasi tiap bulan, dan 4) Implementasi sarana dan prasarana dalam menunjang multiple intelligence untuk kreativitas siswa berupa fasilitas pojok baca, perpustakaan, lab Komputer, lab IP, ruang seni, kolam renang, green house dan sebagainya.

ABSTRACT

Rukmanasa, Vetrin. 2022. **Management of Educational Facilities and Infrastructure in Improving Student Creativity in Multiple Intelligence-Based Schools at SD Plus Al Kautsar.** Thesis. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr.Muhammad Wallid, MA.

Keywords: Management; Facilities and infrastructure; Creativity; Multiple Intelligences.

Management of facilities and infrastructure is an activity through planning, procurement, inventory, use, storage and elimination. Student creativity is an ability of students to create an innovation in the process of self-development. While multiple intelligences are multiple intelligences that are oriented to solving problems. This study discusses the management of educational facilities and infrastructure in increasing student creativity in multiple intelligence-based schools at SD Plus Al-Kautsar. Researchers conducted research at SD Plus Al Kautsar due to the researchers' interest in the management of facilities and infrastructure which was implemented through the value of multiple intelligences in supporting student learning.

This research uses descriptive qualitative method. The data collection used the interview, observation, and documentation methods. Meanwhile, data analysis was carried out through the Miles and Huberman data analysis model consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show answers from the focus of research related to the management of educational facilities and infrastructure in increasing student creativity in multiple intelligence-based schools at SD Plus Al-Kautsar. From the research conducted.

The results of this study are: 1) Planning for facilities and infrastructure includes accommodating needs analysis, compilation in journals for data collection of facilities and infrastructure, integrating needs and previous equipment, integrating needs with budget, determining procurement plans, 2) Procurement of facilities and infrastructure includes needs analysis and function of facilities and infrastructure, classification of school facilities and infrastructure, making proposals 3) Inventory of facilities and infrastructure includes routine data collection from the school facilities and infrastructure team, data collection in the form of inventory books in each infrastructure room, use of digital media for inventory records every month, and 4) Implementation of facilities and infrastructure to support multiple intelligence for student creativity in the form of reading corner facilities, libraries, computer labs, science labs, art rooms, swimming pools, green houses and etc.

مستخلص البحث

روكماناسا ، فيترين. ٢٢٠٢. إدارة المرافق التعليمية والبنية التحتية في تحسين إبداع الطلاب في المدارس القائمة على الذكاء المتعدد في مدرسة بيلوس الكوتسار الابتدائية. مقال. قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة .مالانج. مشرف الرسالة: د.محمد الوليد ماجستير

الكلمات المفتاحية: إدارة؛ المرافق والبنية التحتية ؛ إبداع؛ الذكاءات المتعددة

إدارة المرافق والبنية التحتية هي نشاط من خلال التخطيط والمشتريات والجرد والاستخدام والتخزين والتخلص. إبداع الطالب هو قدرة الطلاب على خلق ابتكار في عملية التطوير الذاتي. في حين أن الذكاءات المتعددة هي ذكاءات متعددة موجهة لحل المشكلات. تناقش هذه الدراسة إدارة المرافق التعليمية والبنية التحتية في زيادة إبداع الطلاب في مدارس ذكاء متعددة في مدرسة الكوتسار الابتدائية. أجرى الباحثون بحثا في مدرسة الكوتسار الابتدائية بسبب اهتمام الباحثين بإدارة المرافق والبنية التحتية التي تم تنفيذها من خلال قيمة الذكاء المتعدد في دعم تعلم الطلاب. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي. استخدم جمع البيانات أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق. وفي الوقت نفسه ، تم إجراء والذي يتكون تحليل البيانات من خلال نموذج تحليل بيانات من جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تظهر نتائج هذه الدراسة إجابات من تركيز البحث المتعلق بإدارة المرافق التعليمية والبنية التحتية في زيادة إبداع الطلاب في مدارس الذكاء المتعددة في مدرسة الكوتسر الابتدائية. من البحث الذي أجري. نتائج هذه الدراسة هي: ١) يشمل التخطيط للمرافق والبنية التحتية استيعاب تحليل الاحتياجات ، والتجميع في المجلات لجمع بيانات المرافق والبنية التحتية ، ودمج الاحتياجات والمعدات السابقة ، ودمج الاحتياجات مع الميزانية ، وتحديد خطط الشراء ، ٢) شراء المرافق والبنية التحتية تشمل تحليل الاحتياجات ووظيفة المرافق والبنية التحتية ، وتصنيف مرافق المدرسة والبنية التحتية ، وتقديم مقترحات ٣) يشمل جرد المرافق والبنية التحتية جمع البيانات الروتينية من مرافق المدرسة وفريق البنية التحتية ، وجمع البيانات في شكل دفاتر جرد في كل منها غرفة البنية التحتية ، واستخدام الوسائط الرقمية لسجلات المخزون كل شهر ، و ٤) تنفيذ المرافق والبنية التحتية لدعم الذكاء المتعدد لإبداع الطلاب في شكل مرافق ركن القراءة ، والمكتبات ، ومختبرات الكمبيوتر ، والمختبرات ، وغرف الفن ، وحمامات السباحة ، .والأخضر منازل وهلم جرا

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف = f			

B. **Vokal Panjang** **C. Vokal Diftong**

Vokal (a) panjang = â	او	**= aw**
Vokal (i) panjang = î	أي	**= ay**
Vokal (u) panjang= û	**او**	**= û**
	أي	**= î**

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI ii
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
MOTTO iii
NOTA DINAS PEMBIMBING v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
مستخلص البحث xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xiii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xviii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 3
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Orisinalitas Penelitian 6
F. Definisi Istilah 9
G. Sistematika Pembahasan 10
BAB II 12
KAJIAN PUSTAKA 12
A. Manajemen Sarana dan Prasarana 12
1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana 12
2. Macam-macam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan 13
3. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana 16
4. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan 17

5. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana 19
B. Kreativitas Siswa 26
1. Pengertian Kreativitas 26
2. Ciri-ciri Berkepribadian Kreatif 27
3. Faktor Penghambat Kreativitas Anak 28
C. *Multiple Intelligence* 29
1. Pengertian *Multiple Intelligence* 29
2. Macam-macam Kecerdasan *Multiple Intelligences* 31
D. Kajian Integrasi Dalam Al-Quran 36
E. Kerangka Berpikir 39
BAB III 43
METODE PENELITIAN 43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 43
B. Kehadiran Peneliti 44
C. Lokasi Penelitian 44
D. Data dan Sumber Data 45
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Analisis Data 51
G. Pengecekan Keabsahan Data 53
BAB IV 55
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 55
A. Deskripsi Objek penelitian 55
1. Identitas Sekolah 55
2. Visi dan Misi 57
B. Hasil Penelitian 60
1. Perencanaan sarana dan prasarana SD Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* SD Al Kautsar Malang 61
2. Pengadaan sarana dan prasarana SD Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* SD Al Kautsar Malang 65
3. Proses Inventarisasi sarana dan Prasarana SD Al Kautsar Malang 69
4. Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* SD Al

Kautsar Malang 72
BAB V 79
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 79
A. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* SD Al Kautsar Malang 79
B. Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* SD Al Kautsar Malang 85
C. Inventarisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* SD Al Kautsar Malang 89
D. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* SD Al Kautsar Malang 92
BAB VI 99
PENUTUP 99
A. Kesimpulan 99
B. Saran 100
DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN 104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu 8
Tabel 3. 1 Data dan Sumber Data 46
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara.....467
Tabel 4. 1 Manajemen pendukung positioning sekolah ”*Best Process*”.....56
Tabel 4. 2 Perencanaan Sarana dan Prasarana SD Al-Kautsar Malang.....65
Tabel 4. 3 Pengadaan Sarana dan Prasarana SD Al-Kautsar Malang.....68
Tabel 4. 4 Inventarisasi Sarana dan Prasarana SD Al-Kautsar Malang.....72
Tabel 4. 5 Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* Sekolah Dasar Al Kautsar Blimbing Kota Malang 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Dokumen terkait rapot mutu 63
Gambar 4. 2 Salah satu bangunan luas di SD Al Kautsar Malang.....66
Gambar 4. 3 Dokumentasi Pengadaan Sarana dan Prasarana 68
Gambar 4. 4 Data Inventarisasi Sarana dan Prasarana SD Al Kautsar 70
Gambar 4. 5 Contoh tabel yang digunakan sebagai inventarisasi di SD Al Kautsar Malang 71
Gambar 4. 6 Kelas fullday yang dilengkapi dengan tempat tidur.....74
Gambar 4. 7 Kejuaraan atas pencapaian medali emas dalam project kreativitas science 2021.....75
Gambar 4. 8 Ruang kesenian dan musik.....76
Gambar 4. 9 Kolam renang dan ruang green house.....77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di masa modern menjadi suatu kebutuhan yang mengambil peran vital dalam lingkungan masyarakat. Generasi muda yang belajar dengan giat akan menemukan nilai sumberdaya produktif di masa keemasan bonus demografi, begitupun sebaliknya. Maka dari urgensi untuk mempersiapkan generasi penerus dengan bekal pendidikan yang layak adalah suatu kewajiban.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasa, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[1]

Tujuan Pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena sejatinya pendidikan membantu seseorang untuk menemukan jati diri yang sesuai dengan bakatnya. Proses pembelajaran tidak hanya bertumpu pada intelegensi, namun juga sangat mempertimbangkan banyak aspek seperti pertumbuhan minat dan kreativitas siswa sehingga hasilnya bisa lebih baik.

Dalam praktiknya, pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata

[1] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

sempurna. Berbagai problematika mulai dari sumberdaya manusia, birokrasi, finansial bahkan sarana dan prasarana menjadi garis besar yang sering menuai tanda tanya. Kurangnya komponen pendidikan yang jauh dari kata memadai menjadikan para peserta didik sebagai korban perkembangan jaman. Karena, di era modern pertumbuhan teknologi menjadi garis terdepan untuk menjangkau keberhasilan suatu pengetahuan.

Perkembangan minat belajar dan proses kreativitas siswa memerlukan banyak dukungan dari instansi sekolah. Karena kompetensi siswa tidak bisa hanya dinilai dari segi intelektual, namun juga perlu diasah melalui berbagai praktik pendidikan yang ramah terhadap perkembangan jaman.

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari faktor sarana dan prasarana yang mendukung. Komponen standar pendidikan tersebut memiliki peran vital dalam keberlangsungan proses belajar mengajar yang akan menciptakan sumberdaya unggul dan berkualitas.

Sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat berharga dalam pelaksanaan tujuan pendidikan di sekolah berbasis *multiple intelligence* Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Blimbing Kota Malang. Beberapa sarana dan prasarana seperti ruang produksi usaha, green house, kolam renang, laboratorium, perpustakaan, musholla menjadi bukti bahwa pelaksanaan pendidikan mendapat dukungan penunjang fasilitas yang sangat baik dan memenuhi standar.

Dalam pelaksanaan pendidikan yang modern, Sekolah Dasar Plus Al-

Kautsar juga menjadi lembaga pendidikan pertama di Kota Malang yang menerapkan konsep *multiple intelligence* guna mencapai tujuan pendidikan. Upaya konsep ini menghasilkan sumberdaya manusia yang kreatif dan berkompeten sehingga banyak prestasi yang telah didapatkan siswa selama belajar di sekolah tersebut. Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul "**Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Blimbing Kota Malang**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Al-Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* Sekolah Dasar Plus Al Kautsar Blimbing Kota Malang ?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah *Berbasis Multiple Intelligence* Sekolah Dasar Plus Al Kautsar Blimbing Kota Malang?
3. Bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana Sekolah Dasar Al-Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* Sekolah Dasar Plus Al Kautsar Blimbing Kota Malang?

4. Bagaimana Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Dasar Berbasis *Multiple Intelligence* Sekolah Dasar Plus Al Kautsar Blimbing Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* Sekolah Dasar Plus Al Kautsar Blimbing Kota Malang.
2. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Al-Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* SD Plus Al Kautsar Malang.
3. Untuk mengetahui inventarisasi sarana dan prasarana Sekolah Dasar Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* Sekolah Dasar Plus Al Kautsar Blimbing Kota Malang.
4. Untuk mengetahui implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Dasar Berbasis *Multiple Intelligenc*e Sekolah Dasar Plus Al Kautsar Blimbing Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis:

a. Manfaat utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori manajemen sarana dan prasarana oleh Bafadal

b. Sebagai bahan penelitian terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan

c. Hasil dari penelitian ini diharapkan daat menambah wawasan dan pengetahuan dalam kajian di bidang Manajemen Pendidikan Islam yang terkait dengan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai salah satu media ilmu pengetahuan dan pengalaman perihal manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di lembaga pendidikan berbasis modern. Selain itu, melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kembali kreativitas siswa melalui sarana dan prasarana yang memadai di sekolah

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam khususnya pada tema sarana dan prasarana pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di lembaga pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu dari berbagai sumber digunakan peneliti sebagai panduan untuk menentukan beberapa hal yang berhubungan dengan teori dan sistematika didalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh peneliti antara lain:

Nilam Safiro Fithri[2] melakukan penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya sarana dan prasarana di sekolah yang diteliti sangat memadai serta berkaitan erat dengan peningkatan kreativitas siswa. Persamaan penelitian ini dengan peneitian yang akan saya lakukan terletak pada tema nya, yakni sama sama bertema manajemen sarana dan prasarana.

Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga sama baik dari segi jenis dan metode penelitian, teknik analisis data, serta teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaaan mendasar penelitian ini dengan penelitian yang

[2] Nilam Safiro Fithri, Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMA Muhammadiyah Taman 1 Sidoarjo, Skripsi jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019

akan saya lakukan terletak pada objek penelitian. Dimana penelitian ini objeknya adalah sekolah menengah keatas dan penelitian yang akan saya lakukan adalah sekolah dasar.

Siti Wiwik Susanti[3] melakukan penelitian tentang pengaruh sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di sekolah. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwasanya sarana dan prasarana sekolah menjadi fasilitas yang mendukung terciptanya inovasi peserta didik. Persamaan penelitian milik saudari Siti dan peneliti adalah tema perihal sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa. Perbedaan penelitian kami adalah lokasi, waktu dan metode penelitian.

Silvie Namora Anggelie Siregar[4]melakukan penelitian dengan judul manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTS Al Hasanah Medan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya manajemen sarana dan prasarana di MTS Al Hasanah berjalan dengan baik sejak lama. Birokrasi sekolah mempermudah proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana sehingga mutu pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal

Berikut penjelasan menggunakan tabel :

[3] Siti Wiwik Susanti, Pengaruh Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik, Universitas Negeri Surabaya. 2020

[4] Silvie Namora Anggelia Siregar, Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Al Hasanah, UIN Sumatera Utara, 2019.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nilam Safiro Fithri, Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMA Muhammadiyah Taman 1 Sidoarjo, Skripsi jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019	- Bertema sarana prasarana - Jenis penelitian yang sama yakni kualitatif. - Teknik pengumpulan data sama-sam amenggunakanteknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	- lokasi dan waktu penelitian yang digunakan . - Penelitian yang akan diteliti penulis memiliki tambahan indikator multiple intelligence - Perbedaan jenis instansi, penelitian inimeneliti di SMA	Penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih terfokus pada manajemen sarana dan Prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar berbasis multiple intelligence

2	Siti Wiwik Susanti, Pengaruh Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik, Universitas Negeri Surabaya. 2020	- Bertema sarana dan prasarana - Memiliki indikator kreativitas siswa	- lokasi dan waktu penelitian yang digunakan .	Penelitian yangakan dilakukan peneliti lebih terfokus pada pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar berbasis multiple intelligence
3	Silvie Amora Anggelia Siregar, Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Al Hasanah Medan, UIN Sumatera Utara. 2019	- Bertema sarana dan prasarana - Memiliki Metode sama yaitu kualitatif deskriptif	- Lokasi dan waktu penelitian yang digunakan. - Variabel Silvie mutu pembelajaran	Penelitian yangakan dilakukan peneliti lebih terfokus pada pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar berbasis multiple intelligence

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen merupakan suatu ilmu pengelolaan untuk merencanakan, mengatur, melaksanakan, mengarahkan dan mengevaluasi suatu proses

yang diselenggarakan. Sarana dan Prasarana adalah peralatan serta fasilitas di suatu instansi yang berperan penting untuk menunjang keberhasilan organisasi termasuk lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya. Maka dari itu Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk mengatur suatu fasilitas di dalam suatu instansi sesuai dengan yang dirumuskan untuk tujuan bersama secara visi dan misi yang ditetapkan.

2. Kreativitas

Kreativitas merupakan inovasi yang dihasilkan dari tindakan memodifikasi sesuatu yang sudah ada atau menciptakan suatu pembaharuan dengan tujuan untuk memudahkan pekerjaan manusia sehingga bisa bermanfaat sekaligus bernilai.

3. Multiple Intelligence

Multiple Intelligence merupakan suatu kecerdasan ganda atau kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh setiap manusia dengan jenis bakat dan minat yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan seperti kecerdasan musik, kecerdasan bergerak dan lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan.

Pada bab ini memuat tentang pola dasar penelitian yang meliputi:

Konteks Penelitian masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika kepenulisan hasil penelitian.

BAB II Kajian Pustaka.

Pada pembahasan bab ini diuraikan kajian pustaka sebagai acuan teoritik peneliti dalam melakukan penelitian dan kerangka berfikir penelitian tentang Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah berbasis multiple intelligence SD Plus Al Kautsar.

BAB III Metode Penelitian.

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dn pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan Hasil Penelitian.

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan penyajian hasil temuan data penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian.

Pada bab ini membahas tentang pembahasan hasil temuan penelitian tentang Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah berbasis multiple intelligence SD Plus Al Kautsar yang dijelaskan pada bab sebelumnya untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini.

BAB VI Penutup.

Pada bab penutup ini disajikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Dan beberapa alat yang dipergunakan untuk menunjang sarana pendidikan meliputi gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.[5]

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian prasarana tersebut ialah terletak pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam menunjang proses pendidikan.[6]

Menurut David S Perdanakusuma ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang manajemen pendidikan yang baik. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tugas untuk mengatur dan menjaga sarana pendidikan agar daat memberikan Kontribusi optimal dalam proses pendidikan, meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan,

[5] Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 49

[6] Ari Kunto, Suharsimi dan Liya Yuliyana, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media dan FIP UNY, 2009) hal. 47

penyimpanan, inventarisasi, penghapusanm serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana ini bertujuan untuk memberikan layanan secara profesional yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.[7]

Manajemen sarana dan prasarana yang baik mampu menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga kondisi sekolah menyenangkan bagi guru, para staf maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai dan relevan sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan serta pengajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa- siswi sebagai pelajar yang berada di sekolah.[8]

Dari uraian diatas, manajemen sarana dan prasarana adalah keseluruhan fasilitas yang menunjang proses berlangsungnya pendidikan di suatu instansi pendidikan meliputi peralatan maupun perangkat yang bergerak dan tidak untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Komponen sarana dan prasarana merupakan kesatuan yang saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan dalam pelaksanaan proses pendidikan.

2. Macam-macam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tujuan pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila peralatan untuk proses pendidikan memadai. Pembelajaran yang disampaikan akan

[7] David S perdanakusuma, Merajut Generasi Emas : Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2015), h, 58

[8] Ary H. Gunawan, Administrasi Sekolah, (Jakarta: PT Rineka Karya, 1996) hal. 114

mudah diterima siswa ketika media yang digunakan selaras dengan komponen yang hendak diimplementasikan. Maka dari itu, instansi sekolah di masa modern memiliki banyak sarana dan prasarana yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan pendidikan.Menurut Bafadal, Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal, yaitu :

a. Habis tidaknya dipakai
    1) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya, kapur tulis, spidol, tinta printer, kertas tulis dan bahan kimia untuk perlengkapan praktik. Kemudian, sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar.
    2) Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya, meja dan kursi, papan tulis, lemari buku, komputer, mesin tulis, atlas globe, dan alat-alat olahraga.
b. Bergerak tidaknya
    1) Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, misalnya meja dan buku, lemari arsip sekolah, globe dan alat-alat olahraga

2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sulit untuk dipindahkan. Misalnya, memiliki saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), saluran listrik, dan LCD yang dipasang permanen.[9]

c. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Menurut Kompri, Sarana ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar sarana pendidikan di bedakan menjadi 3 yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat tulis, dan alat praktik.

1) Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda- benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.

2) Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.[10]

Berdasarkan penjelasan diatas, manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki 3 macam yaitu habis atau tidaknya, bergerak atau

[9] Irjus Indrawan, Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, (Yogyakarta: Deepublish, ed. I Cet. I, 2015), hal. 14-15

[10] Kompri, Manajemen Sekolah Teori dan Praktik, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 3

tidaknya, dan mengacu pada hubungan proses belajar mengajar di suatu instansi. Dari beberapa kategori tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menunjang keberhasilan suatu proses belajar mengajar di sekolah.

3. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Mulyasa, tujuan sarana dan prasarana adalah menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitatis maupun kualitatif yang relevan dengan kepentingan pendidikan.[11]

Sistem pelaksanaan dari manajemen sarana dan prasarana di sekolah juga menjadi peran vital untuk mengembangkan pembelajaran sehingga semua murid maupun guru bisa melakukan aktivitas pembelajaran dengan lancar. Dalam pelaksanaannya, manajemen sarana dan prasarana memiliki beberapa tujuan yaitu:[12]

a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.

[11] Rohiyat, Manajemen Sekolah : Teori Dasar dan Praktik, (Bandung: Refika Aditama, 2012),

[12] Depdiknas, Pendidikan dan Pelatihan: Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal, PTMTK Depdiknas, 2007), hal. 20

c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah atau sekolah islam yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi semua guru maupun semua murid untuk berada di sekolah islam. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat memanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.

4. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, diperlukan beberapa acuan sebagai dasar untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pelaksanaannya. Maka dari itu, dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah harus memiliki beberapa prinsip untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Menurut Bafadal prinsip-prinsip tersebut antara lain :

a. Prinsip pencapaian tujuan

Pada dasarnya suatu manajemen peralatan sekolah dilakukan dengan tujuan siap pakai untuk pembelajaran. Oleh sebab itu, manajemen perlengkapan sekolah dapat dikatakan berhasil bilamana

fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat ketika warga sekolah hendak menggunakannya.

b. Prinsip efisiensi

Dengan prinsip efisiensi semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan yang hati- hati, sehingga bisa memperolah fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah. Dengan prinsip efisiensi berarti bahwa pemakaian semua fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan.

c. Prinsip administratif

Prinsip administratif berkaitan erat dengan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang memperhatikan undang-undang, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.

d. Prinsip kejelasan tanggung jawab

Di Indonesia tidak sedikit adanya kelembagaan pendidikan yang sangat besar dan maju. Oleh karena lembaga tersebut besar, sarana dan prasarananya sangat banyak sehingga manajemennya melibatkan banyak pihak. Bilamana itu terjadi maka perlu adanya pengorganisasian kerja perlengkapan pendidikan.

e. Prinsip kekohesifan

Dengan prinsip kekohesifan berarti manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah hendaknya terealisasikan dalam bentuk proses

kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan perlengkapan itu telah memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing, namun antara satu dengan yang lainnya harus selalu bekerja sama dengan baik.[13]

5. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana yang baik memiliki proses yang tidak singkat. Beberapa tahapan yang harus dilakukan memiliki komponen yang bertujuan untuk mengatur serta menjaga kelancaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Uraian dari proses sarana dan prasarana pendidikan antara lain:[14]

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian awal dari proses pemikiran, baik secara inti maupun spesifikasi dalam suatu arahan kegiatan. Perencanaan juga disebut sebagai langkah awal dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh banyak pihak dalam organisasi. Langkah-langkah perencanaan sarana dan prasarana di sekolah antara lain:

1) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah.
2) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode

[13] Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Surabaya:Elkaf, 2006), hal. 87

[14] Ibrahim Bafadal, Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 8

tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu tahun ajaran.

3) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya.
4) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang telah tersedia
5) Memadukan rencana dan daftar kebutuhan perlengkapan dengan dana atau anggaran yang ada.
6) Penetapan rencana pengadaan akhir.[15]

b. Pengadaan

Pengadaan adalah suatu upaya untuk merealisasikan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Secara garis besar pengadaan merupakan proses pembelian sarana dan prasarana guna menunjang pelaksanaan keberhasilan proses pendidikan.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

1) Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
2) Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
3) Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi swasta.
4) Bila disetujui maka akan di tinjau dan di nilai kelayakan untuk

[15] Martin dan Nurhattati Fuad, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017 cet ke-2), hal. 7

mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.

5) Setelah di kunjungi dan di setujui maka sarana dan prasarana akan di kirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.[16]

Kunci dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah dengan cara membeli, membuat sendiri, bantuan atau hibah, menyewa, meminjam, mendaur ulang, menukar, dan memperbaiki atau merekontruksi kembali.[16]

c. Penyaluran

Proses penyaluran sarana dan prasarana pendidikan meliputi tiga kegiatan pokok yaitu penyusunan alokasi, pengiriman, dan penyaluran. Jika dilihat dari perspektif sebuah aturan manajemen, maka penyaluran terbagi atas tiga kegiatan yaitu perencanaan penyaluran, pelaksanaan pengiriman, dan monitoring penyaluran.

Penyusunan alokasi dan penyerahan merupakan tanggung jawab pihak sumber atau yang berkepentingan, sedangkan pengiriman merupakan tanggung jawab pihak sumber atau yang berkepentingan, sedangkan pengiriman merupakan tanggung jawab pihak penyalur (pihak ketiga). Selain didasari sikap amanah di dalam penyaluran sarana dan prasarana dapat ditegaskan bahwa penyaluran barang pada dasarnya memiliki dua sistem, yaitu secara langsung dan tidak langsung.[17]

---

[16] Matin dan Nurhattati Fuad, Op. Cit, Hal. 21
[17] Ibid,.46

Sistem penyaluran langsung berarti barang-barang yang sudah diterima langsung disalurkan kepada bagian-bagian yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu,sedangkan sistem penyaluran tidak langsung adalah barang yang sudah diterima dan diinventariskan tidak secara langsung disalurkan, melainkan dengan melalui proses penyimpanan terlebih dahulu.[18]

d. Inventarisasi

Inventarisasi adalah pengaturan, penyelenggaraan serta pencatatan barang-barang yang ada di sekolah dalam daftar inventaris yang telah diberlakukan dengan standar yang dimiliki sekolah. Barang-barang inventaris meliputi segala barang miliki negara yang telah dibeli dari dana bantuan, hasil inovasi usaha sekolah, komite sekolah, masyarakat ataupun hibah.

Tujuan dari pelaksanaan inventarisasi adalah untuk melindungi barang-barang di sekolah melalui data, mempermudah perhitungan untuk perbaikan maupun pengawasan, dengan begitu pemeliharaan barang yang dimiliki suatu instansi pendidikan bisa terjaga. Selain itu, administrasi sekolah menjadi lebih terorganisir sehingga kegiatan pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

Tata cara suatu pelaksanaan inventarisasi adalah kegiatan mencatat sarana dan prasarana ke dalam buku daftar inventaris dan

[18] Ibid,.47

membuat laporannya kepada pihak-pihak yang terkait. Ada sejumlah buku dan kartu daftar barang inventaris yang digunakan yaitu buku induk barang inventarism buku golongan barang inventaris, buku catatan barang non inventaris, daftar laporan mutasi barang inventaris, dan kartu inventaris barang. Buku-buku dan kartu inventaris barang tersebut.[19]

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan aspek umum ketika menyimpan suatu barang. Kegiatan ini memiliki fungsi sebagai praktik pengawasan untuk memastikan bahwa barang-barang sarana dan prasarana siap digunakan dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Kegiatan pemeliharaan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Jika berhenti dalam sejenak, barang-barang dalam sekolah bisa tidak memiliki daya guna produktif. Maka dari itu perlunya praktik pemeliharaan yang berkelanjutan agar nantinya barang-barang di sekolah bisa terjaga dengan baik dan bisa dimanfaatkan secara keseluruhan.

Macam-macam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dikategorikan dalam empat kelompok, yaitu: perawatan terus menerus, perawatan berkala, perawatan darurat, dan

[19] Ibid,.55

perawatan preventif.[20]

Dalam pelaksanaanya, pemeliharaan sangat erat kaitannya dengan inventarisasi. Karena pemeliharaan memerlukan data yang detil untuk memastikan banyaknya barang dan spesifikasi lebih lanjut sebagai tindak lanjut pelaksanaannya ketika meneliti di lapangan. Begitu pula dalam barang khusus juga memerlukan pengawasan dari pihak yang ahli dalam barang tersebut.

f. Penyimpanan

Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan guna menampung hasil pengadaan barang milik negara baik dari hasil pembelian, hadiah, maupun hibah pada wadah atau tempat yang telah disediakan. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan dapat berupa perabot, alat tulis kantor, surat-surat maupun barang elektronik dalam keadaan baru, maupun rusak yang dapat dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang ditunjuk oleh suatu lembaga pendidikan.[21]

Kegiatan penyimpanan umumnya memiliki sifat sementara, dikarenakan pengaturan persediaan maupun penyelenggaraan membuat barang menjadi lebih produktif. Tempat untuk penyimpanan biasanya adalah gudang sekolah yang merupakan aspek fisik. Aspek fisik adalah tempat dari pengadaan barang, semisal gudang. Gudang

[20] Ibid,.89
[21] Ibid,.119

sendiri dapat dibedakan menjadi beberapa hal antara lain:

1) Gudang pusat
2) Gudang penyalur
3) Gudang Transit
4) Gudang Khusus
5) Gudang Pemakai
6) Gudang Terbuka
7) Gudang Tertutup

g. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, penghapusan harus mempertimbangkan alasan-alasan normatif tertentu karena muara dari berbagai pertimbangan tersebut tidak lain adalah demi efektivitas dan efisiensi kegiatan pendidikan di sekolah.[22]

Kegiatan penghapusan dilakukan dengan cara menghilangkan nama barang dari daftar inventaris sarana dan prasarana di sekolah karena tidak ada nilai daya guna dalam barang tersebut atau nilai pemeliharaannya terlalu mahal untuk dilakukan. Perihal ini merupakan aspek penting karena menciptakan lingkungan yang sesuai dengan visi misi suatu lembaga pendidikan.

[22] Ibid,.127

Pelaksanaan penghapusan di setiap instansi dari pusat sampai daerah setiap permulaan tahun anggaran dilakukan oleh panitia penghapusan barang inventaris dengan keputusan unit utama masing-masing. Panitia tersebut bertugas untuk meneliti, menilai barang-barang yang ada dan perlu dihapuskan dan melaksanakan pennghapusan sampai melelang atau memusnahkan barang-barang tersebut.[23]

B. Kreativitas Siswa

1. Pengertian Kreativitas

Menurut Gordon dan Browne bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu gagasan baru yang bernilai imajinatif dan juga merupakan kemampuan mengadatasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada. Dalam pandangan Gordon, kreativitas ialah berupa gagasan baru yang diciptakan seseorang dengan merenovasi dari gagasan yang sudah ada menjadi lebih inovatif dan imajinatif.[24]

Secara operasional kata kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memerinci) suatu gagasan.[25]

Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata to

---

[23] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Umum Penyelenggaraan Administrasi Sekolah Menengah, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal, 285

[24] Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Segala Aspeknya, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011), hal. 114

[25] Utami Munandar, Kreativitas dan Keberbakatan :Strategi Mewujudkan Kompetensi Kreatif dan Bakat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal.47

create yang berarti mencipta. Kemudian pada kamus besar Bahasa Indonesia kata kreatif dinyatakan mengandung makna memiliki daya cipta dan bersifat (mengandung) daya cipta. Sementara istilah kreativitas mengandung arti kemampuan untuk mencipta dan perihal kreasi[26]

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengembangkan, melahirkan, memodifikasi suatu permasalahan sehingga memiliki nilai produktif yang bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Kreativitas bukan harus muncul dalam nuansa baru, namun bisa dengan cara mengembangkan sesuatu yang sudah ada untuk diperbaharui dengan cara yang lebih modern sehingga bisa diterima khalayak umum.

2. Ciri-ciri Berkepribadian Kreatif

Menurut Cziksentmihalyi dalam Ahmad Susanto, kreativitas seseorang ditandai oleh beberapa ciri antara lain;[27]

a. Ciri pertama yang memudahkan tumbuhnya kreativitas adalah predisposisi genetis. Contoh seseorang yang sistem sensorinya peka terhadap warna lebih mudah menjadi pelukis, peka terhadap nada lebih mudah menjadi pemusik.
b. Minat pada usia dini pada ranah tertentu.
c. Minat menyebabkan seseorang terlibat secara mendalam dalam ranah tertentu sehingga mencapai kemahiran dan keunggulan kreativitas
d. Akses terhadap suatu bidang

[26] Kamus Bahasa Indonesia,(Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hal 817
[27] Ahmad Susanto, .hal. 116

e. Adanya sarana dan prasarana serta adanya pembinaan atau mentor dalam bidang yang diminati sangat membantu pengembangan kreatifitas
f. Akses ke lapangan
g. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sejawat, tokoh-tokoh penting dalam bidang yang digeluti, memperoleh informasi yang terakhir, mendapatkan kesempatan bekerja sama dengan pakar-pakar dalam bidang yang diminati sangat penting untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang-orang penting tersebut.
h. Orang-orang yang kreatif ditandai dengan adanya kemampuan mereka yang luar biasa untuk menyesuaikan diri terhadap setiap situasi dan untuk melakukan apa yang perlu untuk mencapai tujuan.

3. Faktor Penghambat Kreativitas Anak

Dalam masa pencarian jati diri saat pembelajaran, tidak sedikit faktor yang bisa menyebabkan kemampuan anak terhadap kreativitas terhambat sehingga berakibat fatal untuk perkembangan jiwa anak. Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas anak menurut Munandar, yaitu :[28]

a. Mengatakan pada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah
b. Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tuanya
c. Tidak memperbolehkan anak untuk mempertanyakan terhadap

[28] Ibid,. Hal.9

keputusan orang tuanya.

d. Anak tidak boleh berisik

e. Orang tua terlalu ketat mengawasi anak

f. Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas

g. Orang tua kritis kepada anak dan menolak gagasan anak

h. Orang tua tidak sabar kepada anak

i. Orang tua dan anak adu kekuasaan

j. Orang tua tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak keluarga yang memiliki pandangan dan nilai yang berbeda

k. Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

C. Multiple Intelligence

1. Pengertian *Multiple Intelligence*

Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar. Kecerdasan bagi seseorang juga memiliki manfaat yang besar selain bagi dirinya sendiri dan juga bagi pergaulannya di masyarakat. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin dihargai di masyarakat apalagi jika ia mampu berkiprah dalam menciptakan hal- hal baru yang bersifat fenomenal.[29]

Kecerdasan manusia dan kebutuhan untuk mengukurnya dengan berbagai instrumen dan indikator tiba-tiba menjadi hal yang penting,

[29] Abu Dharin, Pendidikan Dasar Berbasis Multiple Intelligences, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015). Hal,18

terutama ketika kecerdasan dihubungkan dengan syarat-syarat guna mencapai kesuksesan hidup. Mengapa harus dimulai dengan makna kecerdasan? Pemahaman makna kecerdasan merupakan awal dari aplikasi banyak hal yang terkait dalam diri manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Kesepakatan atas paradigma dan makna tentang kecerdasan selanjutnya dapat menjadi awal penyusunan dan aplikasi sebuah sistem pendidikan.[30]

Multiple Intelligence adalah kecerdasan ganda yang dimiliki oleh seseorang untuk memecahkan berbagai permasalahan atau sesuatu yang tengah dihadapinya. Seseorang bisa dikatakan mempunyai kemampuan kecerdasan ganda jika dia mampu menyelesaikan banyak masalah melalui satu tindakan penyelesaian.

Kecerdasan ganda yang dimaksud disini adalah kemampuan seseorang dalam mengolah berbagai jenis kecerdasan yang dimilikinya untuk menyeselesaikan masalah. Maka dari itu, seseorang yang memiliki kecerdasan ganda akan mudah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi karena beberapa jenis kecerdasannya saling bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai problematika.[31]

Intelegensi bukanlah suatu kesatuan tunggal yang bisa diukur sederhana dengan menggunakan test IQ. Intelegensi dapat ditingkatkan dan berkembang sepanjang sejarah hidup seseorang. Intelegensi juga berperan

[30] Munif Chatib, Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intellegences di Indonesia, (Bandung: Kaifa Mizan Pustaka, 2016), hal. 63
[31] Jamal Ma'mur Asmani, Mencetak Anak Genius , (Yogyakarta: Diva Press, 2009) hal. 13

sebagai suatu kapasitas untuk memecahkan permasalahan atau membentuk suatu produk yang bernilai dalam satu lebih latar budaya.[32]

Dari uraian di atas, makna dari *multiple intelligences* adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memecahkan suatu fenomena dengan solusi yang efektif dan efisien. Kemampuan tersebut bukan hanya berguna untuk dirinya, tapi juga bisa diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Macam-macam Kecerdasan *Multiple Intelligences*

Di masa modern, kecerdasan manusia tidak hanya bertumpu pada nilai IQ atau kecerdasan intelektual yang dulu seringkali dijadikan standarisasi dalam beberapa hal. Jika seseorang tidak bisa matematika, ia tidak bisa dikatakan bodoh karena kecerdasan bukan hanya terletak pada satu aspek.

Menurut Gardner seorang ahli riset dari Amerika mengembangkan model kecerdasan "*Multiple Intellgence*". *Multiple Intelligence* artinya bermacam-macam kecerdasan. Ia mengatakan bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan tetapi dengan pengembangan yang berbeda. Yang dimaksud kecerdasan menurut Gardner adalah kumpulan kemampuan atau keterampilan yang bisa dikembangkan. Ada 8 macam kecerdasan yang terdapat dalam setiap diri manusia, antara lain:[33]

[32] J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, Multiple Intelligences, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009) hal.1

[33] Ibid,. hal 2

1. *Linguistic Intelligence*

Kecerdasan ini adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran dan memahami sebuah perkataan dari lawan bicara baik secara lisan ataupun tertulis. Seseorang yang bisa mengatur cara bicara dan berbahasanya secara tidak langsung adalah kriteria dari kecerdasan linguistik.

Kecerdasan ini juga disebut oleh sebagian pendidik sebagai kecerdasan verbal, yang cukup berbeda dari kecerdasan lain. Karena setiap orang yang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan tersebut dalam beberapa level. Kecerdasan linguistik juga mewujudkan dirinya dalam kata-kata, baik dalam lisan maupun tulisan.[34]

Orang yang memiliki kecerdasan ini juga memiliki keterampilan auditori (berkaitan dengan pendengaran) yang sangat tinggi, dan mereka belajar melalui mendengar. Merekagemar membaca, menulis dan berbicara serta suka bercengkrama dengan kata-kata. Mereka mengkhidmati kata- kata bukan hanya untuk makna tersurat dan tersiratnya semata namun juga bentuk dan bunyinya, serta untuk citra yang tercipta ketika kata-kata dirancang-reka dalam cara yang lain dan berbeda dari yang biasa.[35]

Gardner menyebut penyiar sebagai contoh pemilik jenis kecerdasan ini, walaupun juga hal ini bisa ditermukan pada diri

[34] Ibid,.
[35] Ibid

penggemar teka-teki silang atau pecandu permainan scrable dan juga pada orang yang berada dimasing-masing pihak dalam suatu perdebatan politik yang sengit dan pada orang yang gemar menciptakan permainan kata atau senang menceritakan lelucon yang lazimnya merupakan permainan kata.[36]

2. Kecerdasan Logika-Matematika

Kecerdasan logika-matematika dalam diri manusia adalah suatu kapasitas untuk menggunakan angka, berpikir logis untuk menganalisa kasus atau permasalahan dan melakukan perhitungan matematis.[37]

Kecerdasan logis-matematis sering dipandang dan dihargai lebih tinggi dari jenis-jenis kecerdasan lainnya, khususnya dalam masyarakat teknologi. Kecerdasan ini dicirikan sebagai kegiatan dari otak bagian kiri.[38]

3. Visual-Spatial Intelligence

Kecerdasan visual spasial adalah kapasitas untuk mengenali dan melakukan penggambaran atas objek atau pola yang diterima otak.[39] kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang berasal dari penglihatan melalui gambar atau visualisasi dalam bentuk dokumentasi video, film bahkan peraga yang nyata.Manusia dengan kecerdasan visual spasial cenderung menyukai suatu nilai dari seni. Mereka sangat gemar menggambar, melukis, atau merepresentasifkan nuraninya dalam

[36] Ibid
[37] Ibid
[38] Julia Jasmine, Mengajar dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk: Implementasi Multiple Intellegences, (Bandung, Nuansa, 2001) hal.21
[39] J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, Multiple Intelligences., hal. 2

nuansa seni.

4. *Musical Intelligence*

Kecerdasan musikal adalah kapasitas untuk mengenal suara dan menyusun komposisi irama dan nada.[40] Manusia dengan kecerdasan ini cenderung menyukai audio atau bunyi terlebih musik. Mereka memiliki kegemaran bernyanyi, bersenandung bahkan mendengarkan suara orang lain. Bahkan, ketika belajar mereka suka memadukan antara irama musik dan kegiatan pembelajaran, dikarenakan bagi mereka musik merupakan suatu euforia yang bisa membangkitkan semangat untuk beraktifitas.

5. *Bodily Kinestetic Intelligence*

Kecerdasan manusia tipe kinestetik tubuh merupakan kapasitas untuk melakukan pergerakan seluruh anggota tubuh.[41] Manusia dengan kecerdasan ini cenderung menggunakan tubuhnya untuk bergerak. Otot-otot mereka menunjukkan bahwa jasmani mereka sangat aktif sehingga tidak heran jika seseorang yang memiliki kinestetik tubuh menyukai aktifitas fisik.

Kecerdasan kinestetik lebih mudah dipahami daripada kecerdasan musikal karena kita semua pada umumnya berpengalaman dengan tubuh dan gerak setidaknya dalam beberapa hal dan tingkat. Itulah perasaan akrab dan nyaman yang dimiliki seseorang ketika ia bersepeda setelah beberapa tahun tidak melakukannya tubuh kita

[40] Julia Jasmine, Mengajar dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk: Implementasi Multiple Intellegences,. Hal.21

[41] J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, Multiple Intelligences., hal. 2

begitu saja ingat bagaimana mengendarai sepeda.[42]

6. *Interpersonal Intelligence*

Kecerdasan ini adalah kapasitas untuk memahami maksud, motivasi, dan keinginan orang lain.[43] Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang mengacu pada kesenangan untuk bekerja sama dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih memilih untuk bersosialisasi daripada sendirian dalam mengerjakan sesuatu.

Orang yang memiliki kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja kelompok, belajar sambil berinteraksi, juga kerap merasa senang bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisihan dan pertikaian baik di sekolah maupun di rumah. Metode belajar bersama mungkin sangat baik dipersiapkan oleh mereka, dan boleh jadi perancang aktivitas belajar bersama juga mempunyai jenis kecerdasan ini. Sisi gelap kecerdasan interpersonal adalah tindak pencurangan atau penyelewengan, sedangkan sisi terangnya adalah empati. Inilah kecerdasam milik orang *introvert*.[44]

7. *Intrapersonal Intellegence*

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang memahami dan menilai motivasi dan perasaan diri sendiri. [45]Orang dengan kecerdasan

[42] Julia Jasmine, Mengajar dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk: Implementasi Multiple Intellegences,. Hal.25

[43] J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, Multiple Intelligences., hal. 2

[44] Julia Jasmine, Mengajar dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk: Implementasi Multiple Intellegences,. Hal.26

[45] J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, Multiple Intelligences., hal. 2

intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri, tak tergantung pada orang lain, dan yakin terjadap pendapat diri sendiri yang kuat tentang hal-hal yang kontroversial. Kecerdasan intrapersonal seringkali dikaitkan dengan kemampuan intuitif. Kecerdasan ini milik orang introvert.[46]

8. Naturalist Intelligence

Kecerdasan tipe naturalis adalah kecerdasan dengan kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentudi lingkungan fisik sekitarnya seperti binatang, tumbuhan dan kondisi cuaca.[47]

D. Kajian Integrasi Dalam Al-Quran

1. Kajian Integrasi Manajemen Sarana dan Prasarana

Berikut ini adalah beberapa ayat tentang manajemen sarana dan prasarana :

a. Q. S An Nahl ayat 68

وَاَوْحٰى رَبُّكَ اِلَى النَّحْلِ اَنِ اتَّخِذِيْ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوْتًا وَّمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُوْنَۙ

Artinya: Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia.

Tafsir Ibnu Katsir halaman 518 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan wahyu dalam ayat ini adalah ilham, petunjuk, dan bimbingan dari Allah kepada lebah agar lebah membuat sarangnya di

[46] Ibid.,

[47] Julia Jasmine, Mengajar dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk: Implementasi Multiple Intellegences,. Hal.27

bukitbukit, juga di pohon-pohon serta ditempat-tempat yang dibuat manusia. Kemudian berkat adanya ilham dari Allah ini lebah membangun rumah (sarang) dengan sangat rapi struktur dan susunannya, sehingga tidak ada cela padanya. Kemudian Allah Swt. menganugerahkan insting kepada lebah untuk makan dari sari-sari buah-buahan dan menempuh jalan-jalan yang telah dimudahkan oleh Allah baginya, sehingga lebah dapat menempuh jalan udara yang luas, padang sahara yang membentang luas, lembah-lembah, dan gunung-gunung yang tinggi menurut apa yang disukainya.

b. QS. Al-Hasyr Ayat 18

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dalam Tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan taqwa sendiri diaplikasikan dalam dua hal, menepati aturan Allah dan menjauhkan diri dari laranganNya. Jadi, tidak bisa kita mengatakan “saya telah menegakkan shalat”, setelah itu berbuat maksiat kembali. Karena makna takwa sendiri saling bersinergi, tidak dapat dipisahkan.

Begitu pula penjelasan Al-Qurthubiy yang menyatakan bahwa perintah taqwa (pada ayat ini) bermakna: “Bertaqwalah pada semua perintah dan larangannya, dengan cara melaksanakan kewajiban-

kewajibanNya yang dibebankan oleh Allah kepada diri kita, sebagai orang yang beriman, dan menjauhi larangan-larangan Allah, yang secara keseluruhan harus kita tinggalkan dalam seluruh aspek kehidupan kita"

Pada potongan ayat inilah yang memiliki makna dan motivasi mendalam tentang intropeksi diri dan pentingnya manajemen waktu yang baik sehingga menjadi penting unuk selalu menanam kebaikan untuk dipetik kelak di hari akhir.

2. Kajian Integrasi Kreativitas Manusia

   a. QS. Al Jumuah 10

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

   Artinya: Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

   b. QS. Ar-Ra'd: 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِمِنْ وَالٍ

   "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"

3. Kajian Integrasi Kecerdasan Intelektual

   a. QS Al Mujadilah ayat 11

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا

يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

> Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.
>
> Rasulullah bersabda, "Allah tidak memberi seseorang anugerah yang lebih utama selain pemahaman (ilmu) tentang agama (Islam). Dan, seseorang yang berilmu lebih sulit diperdaya oleh setan daripada seribu ahli ibadah yang tidak memiliki ilmu. Setiap sesuatu memiliki tiang dan tiang agama itu adalah ilmu agama." (HR Thabrani).

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini memuat dasar peneliti dalam memecahkan akar permasalahan peneliti. Argumen yang digunakan peneliti dalam memaparkan penelitiannya berdasarkan atas teori-teori dan hasil hasil penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan dalam kajian pustaka.

Kerangka berfikir disusun berdasarkan fokus penelitian dan hasil yang relevan terkait dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah berbasis *multiple intelligence* Sekolah Dasar Plus

Al-Kautsar.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang peningkatan kreativitas siswa dalam suatu instansi pendidikan. Pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan maksimal jika proses manajemen sarana dan prasarana sekolah tidak maksimal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang lembaga pendidikan Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar karena sekolah swasta tersebut memiliki banyak sarana dan prasarana serta prestasi. Terlebih konsep *multiple intelligence* yang sangat efektif dalam pelaksanaan meraih tujuan pendidikan direalisasikan di sekolah tersebut.

Kerangka berpikir secara skematis dapat dilihat pada skema berikut:

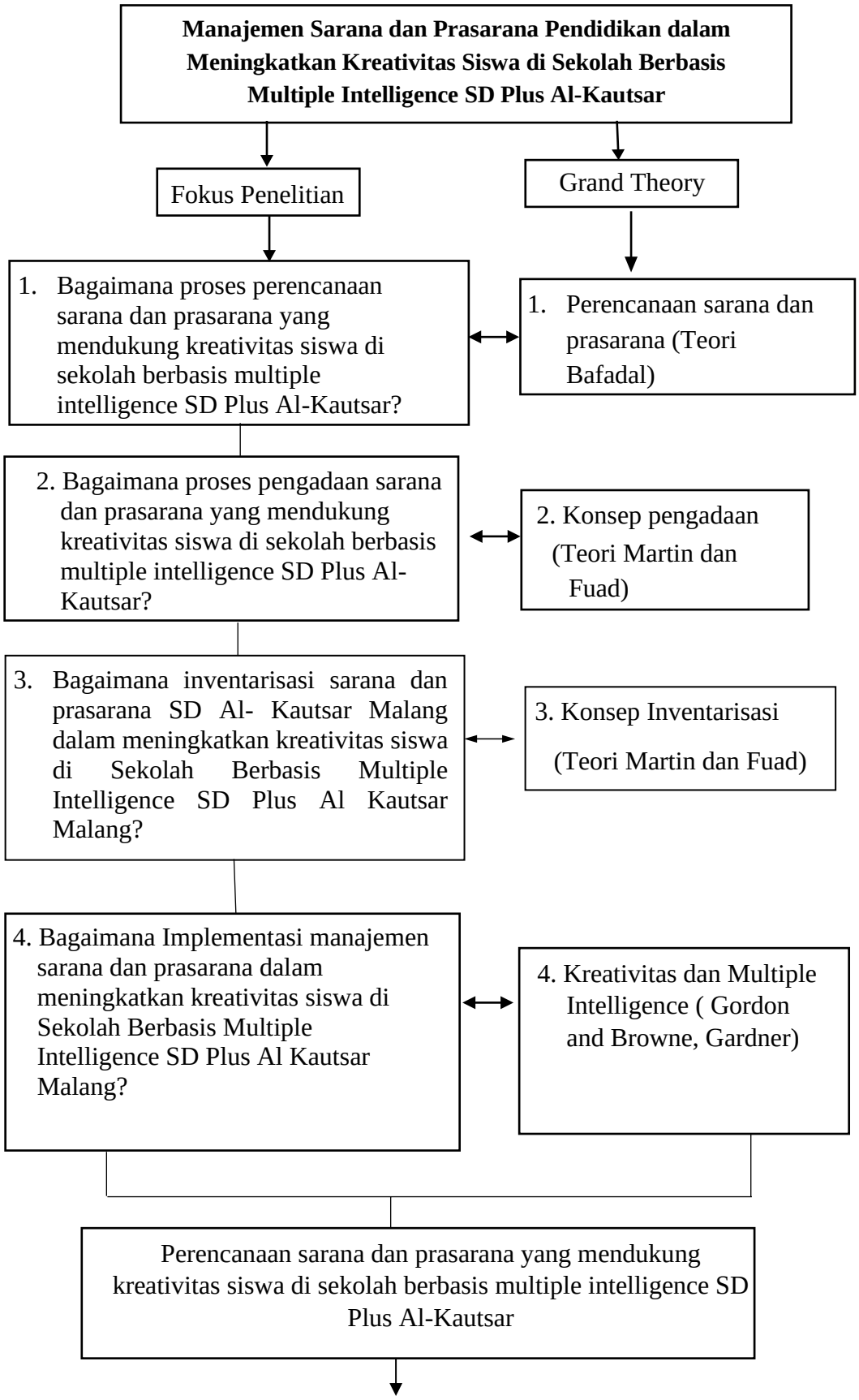
Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Plus Al-Kautsar
Fokus Penelitian
Grand Theory
1. Bagaimana proses perencanaan sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di sekolah berbasis multiple intelligence SD Plus Al-Kautsar?
1. Perencanaan sarana dan prasarana (Teori Bafadal)
2. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di sekolah berbasis multiple intelligence SD Plus Al-Kautsar?
2. Konsep pengadaan (Teori Martin dan Fuad)
3. Bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana SD Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Plus Al Kautsar Malang?
3. Konsep Inventarisasi (Teori Martin dan Fuad)
4. Bagaimana Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Plus Al Kautsar Malang?
4. Kreativitas dan Multiple Intelligence (Gordon and Browne, Gardner)
Perencanaan sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di sekolah berbasis multiple intelligence SD Plus Al-Kautsar

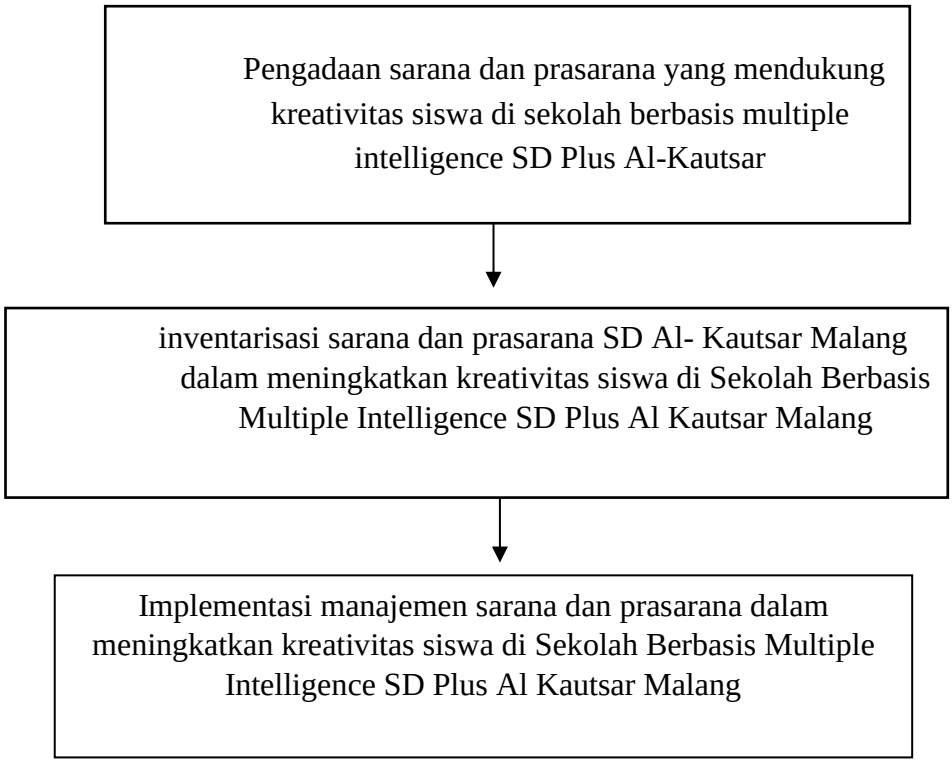
Pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di sekolah berbasis multiple intelligence SD Plus Al-Kautsar
inventarisasi sarana dan prasarana SD Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Plus Al Kautsar Malang
Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Plus Al Kautsar Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani methodos, terdiri dari dua kata yaitu kata meta (menuju, melalui, mengikuti) dan hodos (jalan,cara, arah). Arti kata methodos adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu. Melihat dari pengertiannya, metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematik untuk mencapai suatu tujuan.[48] Jadi metode penelitian adalah suatu usaha untuk mengungkap kebenaran dari suatu fenomena.

Fokus penelitian ini adalah pemahaman dan pemaknaan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok untuk digunakan dalam mengkaji permasalahan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menekankan pada data/informasi yang lebih bersifat deskriptif, dalam bentuk data-data berupa keterangan subyek, uraian kata-kata atau kalimat dan bukan pada data yang terbatas angka-angka.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain,

[48] Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hal 22

pada penelitian deskriptif peneliti hendak menggambarkan suatu gejala atau sifat tertentu tidak untuk mencari atau menerangkan antar variabel, namun hanya melukiskan atau menggambarkan kondisi apa adanya.[49]

Jadi, melalui penelitian ini, agar peneliti mampu mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pengembangan sarana dan prasarana di sekolah berbasis multiple intelligence SD Plus Al Kautsar Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki peran sebagai pengamat langsung dinamika fenomena di lapangan. Sesuai dengan jenis dan pendekatan yang telah dirumuskan, data yang diteliti nantinya akan berbentuk narasi. Peneliti menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan untuk mengumpulkan data dan berinteraksi dengan warga sekolah untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Kehadiran peneliti bertujuan untuk mendapatkan data yang hendak diteliti di SD Plus Al Kautsar Kota Malang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Plus Al Kautsar, yang bertempat di Jalan Laksda Adi Sucipto Perum Graha Pelita Asri Pandanwangi Kec. Blimbing Kota Malang Jawa Timur. Lembaga sekolah swasta ini merupakan

[49] Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.59

lembaga sekolah yang menerapkan konsep multiple intelligence dalam pembelajaran dan meraih akreditasi A di Badan Akreditasi Nasional.

D. Data dan Sumber Data

Peneliti memperoleh data perihal manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Plus Al-Kautsar, dengan cara memperoleh data yang obyektif sesuai dengan tujuan penelitian yang menjadi obyek, maka untuk mendapatkan data tersebut peneliti memperoleh datanya berasal dari :

1. Data primer

   Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan sumber data, hasil diskusi langsung, atau hasil pengamatan ketika fenomena sedang terjadi.[50] Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan:

   a. Kepala sekolah sebagai informan yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar.
   b. Waka sarana dan prasarana, sebagai penanggung jawab bidang sarana dan prasarana.
   c. Guru-guru mata pelajaran sebagai informan yang bertanggung jawab atas kegiatan mengajar dan para staf.

[50] Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hl. 193

d. Para siswa, selaku pengguna dari sarana dan prasarana lembaga pendidikan sekaligus pihak yang memiliki aspek kreativitas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh selama melaksanakan study baik berupa catatan narasi, dokumentasi, maupun literaturyang berkaitan dengan penelitian di sekolah terkait.Sumber data akan dipaparkan secara rinci dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Data dan Sumber Data

No	**Fokus Penelitian**	**Data**	**Sumber Data**
1	Perencanaan sarana dan prasarana SD Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Plus Al Kautsar Malang	Data Primer: Data terkait tentang Perencanaan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar seperti analisis kebutuhan, standarisasi, spesifikasi sarana dan prasarana sekolah yang akan diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi. Data Sekunder: Dokumen pendukung terkait proses	Sumber Data Primer: adapun Informan dari wawancara dengan Waka sarana dan prasarana serta guru, dan staff observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti. Sumber Data Sekunder:dapat diperoleh dari dokumen notulen hasilrapat dan dokumen lain yang mendukung terkait proses perencanaan sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di SD Plus Al- Kautsar

		perencanaan sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar.	
2	Pengadaan sarana dan prasarana SD Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Plus Al Kautsar Malang	Data Primer: terkait proses pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar seperti klasifikasi data, daftar anggaran, skala prioritas menggunakan wawancara dan observasi Data sekunder : dokumen pendukung proses pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar	Sumber Data Primer: Sumber Data Primer dari kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru dan staff serta siswa selaku pihak yang mengembangkan kreativitas. Sumber data sekunder dapat diperoleh daridokumentasi atau narasi terkait proses pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar
3	Inventarisasi sarana dan prasarana SD Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence	Data Primer: terkait proses inventarisasi sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar seperti jurnal inventarisasi dll melalui	Sumber Data Primer: Sumber Data Primer dari kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru dan staff serta siswa selaku pihak yang mengembangkan kreativitas.

	SD Plus Al Kautsar Malang	observasi dan wawancara Data sekunder : dokumen pendukung proses Inventarisasi sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar	Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi atau narasi terkait proses inventarisasi sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar
4	Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Plus Al Kautsar Malang	Data Primer: Terkait proses implementasi sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar seperti bukti lapangan sarana dan prasarana dll melalui observasi dan wawancara Data sekunder : dokumen pendukung proses implementasi sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar	Sumber Data Primer: Sumber Data Primer dari kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru dan staff serta siswa selaku pihak yang mengembangkan kreativitas. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi atau narasi terkait proses implementasi sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan informan perihal pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan terkait. Sebagaimana Sutrisno Hadi berpendapat, bahwa wawancara harus dikerjakan secara sistematisdan berlandaskan pada tujuan penelitian[51].

Jenis data yang ditelusuri dari metode ini meliputi seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sumbernya sendiri dari informan SD Plus Al Kautsar. Berikut ini adalah pedoman wawancara yang akan digunakan untuk wawancara peneliti:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Informan
1	Proses perencanaan sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar	a. Bapak Darmaji, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Sekolah (K.S) b. Ibu Dian Mayasari S.Pd selaku Waka Sarana dan Prasarana (W.KS) c. Ibu Mas'udah S.Pd selaku guru sekaligus kabid kesiswaan (Kabid K)
2	Proses pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar	a. Bapak Darmaji, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Sekolah (K.S) b. Ibu Dian Mayasari S.Pd selaku Waka Sarana dan Prasarana (W.KS) c. Ibu Mas'udah S.Pd selaku guru sekaligus kabid kesiswaan (Kabid K)

[51] Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach (Jilid 2), (Yogyakarta: Andi. 2004), hal. 218

3	inventarisasi sarana dan prasarana SD Al-Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Plus Al Kautsar Malang	a. Bapak Darmaji, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Sekolah (K.S) b. Ibu Dian Mayasari S.Pd selaku Waka Sarana dan Prasarana (W.KS) c. Ibu Mas'udah S.Pd selaku guru sekaligus kabid kesiswaan (Kabid K)
4.	Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Plus Al Kautsar Malang	d. Bapak Darmaji, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Sekolah (K.S) e. Ibu Dian Mayasari S.Pd selaku Waka Sarana dan Prasarana (W.KS) f. Ibu Mas'udah S.Pd selaku guru sekaligus kabid kesiswaan (Kabid K)

2. Observasi

Peneliti mengamati secara langsung bagaimana keadaan dan penyelenggaraan proses manajemen sarana dan prasarana di sekolah SD Plus Al Kautsar. Hasil dari observasi berupa data lokasi, fenomena, obyek, pelaku dan kegiatan aktual. Terkait dengan konteks penelitian, metode ini digunakan untuk memperoleh data :

a. Keadaan sarana dan prasarana di SD Plus Al Kautsar
b. Perencanaan sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar
c. Pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan bentuk pengumpulan data dari dokumentasi seperti surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan lain-

lain.[52] Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang benar perihal identitas sekolah, visi misi dan tujuan maupun catatan- catatan terkait sarana dan prasarana.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Sependapat dengan Nasution bahwasannya "analisis bisa di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Sependapat dengan Nasution bahwa "analisis bisa di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian".[53]

Adapun analisis tersebut akan direalisasikan kedalam penelitian melalui proses berikut :

1. Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data secara rinci dan lengkap pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah berbasis multiple intelligence SD Plus Al Kautsar. Adapun data yang dikumpulkan adalah data yang bersumber dari

[52] Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hl. 171

[53] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D , (Bandung Alfabeta, 2005) hal. 245

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Masing- masing data tersebut akan dicatat kedalam dokumen berbeda untuk memudahkan proses analisis data selanjutnya.

2. Reduksi data

Proses reduksi data merupakan bagian dari merangkum data hasil penelitian. Dalam tahapan ini peneliti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada fokus Penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Dari data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi akan di klasifikasikan berdasarkan fokus Penelitian yang telah dibuat Penyajian data kedalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun tabel sesuai tema- tema yang telah dirumuskan. data dari masing- masing Fokus Penelitian tersebut dicatat didalam kertas dengan warna berbeda, seperti:

a. Kondisi sarana dan prasarana pada kertas warna kuning.
b. Proses perencanaan sarana dan prasarana pada kertas warna biru.
c. Proses pengadaan sarana dan prasarana pada kertas warna putih.

3. Penarikan kesimpulan

Tahapan tekahir yaitu penerikan kesimpulan. Dalam tahap ini, peneliti membuat kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir secara keseluruhan. Peneliti juga membandingkan jawaban dari responden dan kenyataan di lapangan, sehingga hasil dari penelitian bisa detail dan benar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Tahapan akhir meneliti sebuah fenomena adalah menguji tentang kebenaran data tersebut. Maka dari itu peneliti menggunakan beberapa proses menguji keabsahan data meliputi :[54]

1. Ketekunan

   Peneliti berusaha untuk meneliti detail data-data yang sudah diambil untuk kemudian dibandingkan dan disusun sesuai fenomena maupun dengan konteks penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Peneliti juga melakukan pengamatan lebih teliti agar urutan peristiwa dan data yang telah dikumpulkan memiliki nilai kepastian baik dalam kepenulisan maupun di lapangan.

2. Triangulasi

   Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber lainnya. Adapun teknik pemeriksanaan keabsahan data ini melalui berbagai macam triangulasi, yakni:

   a. Triangulasi metode, di dalam triangulasi metode ini, peneliti menggali data dari penelitian sejenis yang berbeda. Peneliti mengambil 3 Penelitian dengan tema sama yakni kepemimpinan pendidikan namun dengan metode penelitian dan lokasi yang berbeda.
   b. Triangulasi peneliti, dalam triangulasi peneliti ini, peneliti membandingkan hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan

[54] Farida Nugrahani. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. (Surakarta: Cakra Books. 2014). Hal: 114-118

penelitian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Plus Al-Kautsar.

c. Triangulasi teknik, dilakukan dengan proses pengujian kredibilitas data. Adapun caranya adalah mengecek data kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan cara wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek penelitian

1. Identitas Sekolah

Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang adalah satuan pendidikan formal jenjang pendidikan dasar, dibawah naungan Yayasan Pelita Hidayah. SD Plus Al- Kautsar Malang berdiri pada tahun 2004, dan mendapatkan ijin operasionalnya pada tanggal 14 Pebruari 2005 dari Dinas Pendidikan Kota Malang., dan telah diperpanjang pada tahun 2010 dan 2016. Sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat (*Society Based Education*), SD Plus Al-Kautsar Malang memiliki kekhasan keagamaan dalam bentuk pendidikan dasar terpadu bernuansa Islam. Oleh karenanya, kehadiran SD Plus Al-Kautsar Malang diharapkan dapat menjawab tantangan kebutuhan SDM masa depan yang beriman, cerdas, kreatif, peduli, dan berbudaya.

Untuk dapat mewujudkan idealismenya dalam bidang pendidikan dengan konsep penciptaan SDM yang unggul, diperlukan suatu strategi manajerial integral dan komprehensif, terutama dalam pemberdayaan sumber daya pendidikan yang harus disesuaikan dengan semangat otonomi daerah. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat lembaga pendidikan tidak hanya memperhatikan masalah input dan output tetapi harus pula berorientasi pada outcome pendidikannya.

Berbagai predikat yang disandang mencerminkan arah penyelenggaraan sekolah yang didukung budaya sekolah serta bentuk pelayanan pendidikan. SD Plus Al-Kautsar Malang merupakan pelopor sekolah berbasis Multiple Intelligences, menyelenggarakan sekolah ramah anak, menjadi sekolah peduli dan berbudaya lingkungan pada tingkat Mandiri Nasional, serta sekolah berbudaya mutu tingkat Nasional.

Predikat tersebut menunjukkan warna penyelenggaraan pendidikan di SD Plus Al-Kautsar Malang, dan memosisikan diri sebagai sekolah unggul pada proses (best process) yang menumbuhkembangkan semua potensi kecerdasan peserta didik secara optimal dan bukan unggul pada seleksi input secara kognitif (best input). Pengelolaan proses unggul tersebut dapat dijelaskan melalui komponen manajerial sarana dan prasarana sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. 1 Manajemen pendukung positioning sekolah "Best Process"

No	Manajemen	Komponen	Uraian
1.	Sarana dan Prasarana	Fasilitas pendidikan	• Gedung pembelajaran dengan kelas yang dirancang untuk rombel kecil (20-25 peserta didik), lengkap dengan LCD, laptop, dan speaker • Pusat Sumber Belajar yang terdiri atas Perpustakaan digital, Laboratorium multimedia dan sains • Ruang kesenian • Ruang makan, kafetaria, dan dapur • Kantin dan kedai peserta didik • Lapangan dan sarana olahraga

			• Kolam renang dan ruang bilas • Ruang serbaguna dan balai Adiwiyata • Musholla • Kebun dan taman edukasi • Ruang layanan kesehatan • Ruang layanan administrasi • Asrama Fullday School Ruang sanitasi dengan perbandingan 1: 30 peserta didik

2. Visi dan Misi

Visi sekolah merupakan cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan dalam mengemban amanah pendidikan. Visi sekolah membutuhkan waktu yang panjang untuk mewujudkannya, serta upaya yang melibatkan seluruh komponen dan sumberdaya sekolah termasuk manajemen sarana dan prasarana di dalamnya. Visi SD Plus Al-Kautsar Malang adalah ***"Menjadi sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, untuk menumbuhkembangkan insan Indonesia yang berakhlak mulia"***

Dalam visi tersebut terdapat beberapa kata kunci yang merupakan manifestasi dari gambaran besar sebuah cita-cita, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. **Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan,** merupakan predikat yang disandang SD Plus Al-Kautsar sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri. Predikat yang disematkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo pada tahun 2015 ini semakin mengokohkan komitmen SD Plus Al- Kautsar berkontribusi pada kelangsungan hidup umat manusia. Adiwiyata bukanlah ajang

kompetisi, melainkan hasil penumbuhan budaya cinta lingkungan. Predikat ini diraih setelah melalui berbagai upaya penumbuhan budaya warga sekolah dalam waktu panjang, bukan pemolesan semalam. Adiwiyata adalah tempat yang ideal untuk menumbuhkembangkan seluruh potensi peserta didik yang dilandasi iman dan taqwa, cinta tanah air dan bangsa, semangat kerjasama dan gotong royong, kemandirian, serta integritas diri. Hal ini bisa ditunjukkan melalui implementasi sarana dan prasarana sekolah termasuk green house, taman, tempat kompos dan pupuk untuk menunjang keberhasilan adiwiyata.

b. **Insan Indonesia yang berakhlak mulia,** menunjuk pada individu unsur bangsa pembangun generasi dengan kualitas diatas rata-rata. Akhlak mulia adalah kunci utama dalam membangun generasi unggul di masa depan. Tidak ada harta sepadan dengan akhlak, tidak ada modal yang lebih kuat dari akhlak. Bila karakter masih dalam bentuk potensial, maka akhlak mulia adalah sebuah manifestasi jasmani dan ruhani, hasil pengejawantawahan keimanan dan ketaqwaan. Bila sebuah karakter hanya berlaku pada ruang dan budaya tertentu, maka akhlak mulia dapat terlihat kasat mata dan universalitasnya mampu menembus batas ruang dan budaya. Akhlak mulia merupakan puncak akumulasi nilai kemanusiaan dan bukan hanya sekedar bilik-bilik karakter yang menunggu untuk diisi. Untuk menunjang hal tersebut

fasilitas musholla menjadi fasilitas penting untuk menjadi tempat ibadah guna memperdalam akhlaqul karimah.

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Misi memuat indikator yang terukur dari tahapan pencapaian selama pembangunan visi. Berdasarkan visinya, maka Misi SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu **Membangun citra sekolah sebagai sekolah akhlak dengan:**

a. Menghasilkan lulusan yang :
    1) Menunjukkan perilaku Islami;
    2) Cerdas spiritual, intelektual, emosional, dan sosial;
    3) Kreatif dalam menghadapi tantangan pada zamannya;
    4) Sehat, aktif, dan inovatif

    Hal ini bisa diaktualisasikan dalam kelas maupun fasilitas musholla
b. Membangun komitmen dan loyalitas warga sekolah melalui sinergitas Islami yang menjunjung nilai-nilai luhur budaya bangsa (*noble values*) dengan fasilitas lengkap menunjang multiple intelligences.
c. Membangun sistem persekolahan berkualitas yang komprehensif meliputi pengelolaan input, proses, dan output pendidikan.
d. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan, pelestarian, serta pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan sumber daya alam. Contoh dari

budaya lingkungan bisa diimplementasikan melalui taman dan greenhouse.

e. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif melalui budaya sekolah melalui kelas dan sarana maupun prasraana.

B. Temuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan terkait Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* SD Plus Al-Kautsar, berikut akan disajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya yaitu:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana SD Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* Sekolah Dasar Plus Al Kautsar Blimbing Kota Malang
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana SD Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence Sekolah Dasar Plus Al Kautsar Blimbing Kota Malang
3. Bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana SD Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* Sekolah Dasar Plus Al Kautsar Blimbing Kota Malang
4. Bagaimana Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* Sekolah Dasar Plus Al Kautsar Blimbing Kota Malang

Data terkait dengan fokus penelitian akan dipaparkan sesuai dengan data yang ada di lapangan.

1. Perencanaan sarana dan prasarana SD Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* Sekolah Dasar Al Kautsar Blimbing Kota Malang

Proses perencanaan merupakan proses yang sangat penting dalam pengelolaan suatu kegiatan. Dari perencanaan, kegiatan lebih terstruktur dan bisa berjalan sebagai mana tujuan yang telah dirumuskan. Awal mula perancangan perihal pelaksanaan juga tidak bisa dituliskan secara asal, karena proses perencanaan sendiri membutuhkan fakta lapangan terkait data yang berhubungan dengan kebutuhan. Hal tersebut sebagaimana yang telah dituturkan oleh waka sarana dan prasarana oleh Ibu Dian Mayasari S.Pd:

> "Perencanaan dibuat berdasarkan fakta dan kebutuhan di lapangan. pembuatan perencanaan memerlukan beberapa komponen seperti terjun melihat kondisi di lapangan, mendata dalam jurnal, menganalisa prioritas hingga akhirnya bisa berlanjut menuju pengajuan kepada kepala sekolah dalam rapat. Dalam pelaksanan manajemen sarana dan prasarana ini, ada tim khusus yaitu berjumlah 8 orang untuk pemeliharaan sarana dan prasarana agar kemudian tetap bisa digunakan sebagaimana mestinya. Tim ini juga yang membantu untuk melaporkan terkait analisis sarana dan prasarana yang kurang berfungsi atau perlu dibenahi."[55]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala Sekolah Bapak Darmaji, S.Ag, M.Pd yang menyampaikan tentang perencanaan sarana dan prasarana sebagai berikut :

[55] W.PS (Ibu Dian Mayasari) Selasa, 22 Februari 2022. 09.00 WIB

> “Ketika melakukan perencanaan, analisis kebutuhan sangat wajib dijadikan sebagai salah satu acuan. Karena analisis kebutuhan sangat berkaitan dengan fakta di lapangan. Analisis mutu sekolah menjadi suatu kewajiban untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Analisis juga berhubungan dengan bagaimana target program sekolah yang hendak dituju. Semisal, pembelajaran berbasis IT harus dipenuhi dengan adanya peralatan teknologi seperti LCD ataupun komputer. Analisis juga menampung usulan dari guru”[56]

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 22 Februari 2022 maka ada hal yang menunjukkan bahwasanya sebelum pembuatan perencanaan, usulan analisis terhadap lapangan merupakan langkah utama, terlebih bangunan dan luas SD Al-Kautsar sangat besar. Selain bertumpu terhadap lapangan, pihak sekolah juga mengutamakan fungsi untuk bidang akademis, bagaimana dampaknya terhadap pembelajaran anak-anak.[57]

Maka dari itu proses perencanaan memegang peran vital dalam penyusunan manajemen sarana dan prasarana sekolah guna menunjang tujuan yang telah disepakati bersama. Melalui jurnal, beberapa sarana dan prasarana yang dituliskan oleh pihak waka sekolah. Selain itu, perencanaan juga harus berdasar standar dan analisis yang tepat. Berikut perencanaan yang disusun dalam RKAS dan rapot mutu sekolah yang terdata di dapodik sebagai gambar dokumentasi berikut :

[56] K.S (Bapak Darmaji) Jumat, 18 Maret 2022. 09.30 WIB
[57] O. Selasa, 22 Februari 2022. 09.00 WIB

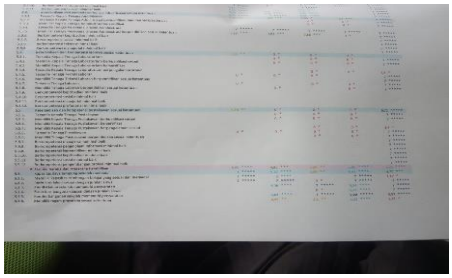

Gambar 4. 1 Dokumen terkait rapot mutu

Kegiatan perencanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah harus diketahui oleh waka sarana dan prasarana, kepala sekolah dan persetujuan dari yayasan terkait. Melalui analisis keperluan, perencanaan juga akan disesuaikan dengan anggaran. Sistem pengelolaan terkait dana, akan disusun berdasarkan skala prioritas yang akan didahulukan seperti yang erat kaitannya dengan target yang hendak dicapai. Hal ini didukung oleh pernyataan bapak kepala sekolah Darmaji, S.Ag, M.Pd bahwa:

> " Sarana dan prasarana sekolah direncanakan dengan skala prioritas yang dibutuhkan oleh murid. Semisal dalam perencanaan tertulis server untuk ujian berbasis teknologi dan cctv, maka akan diutamakan server terlebih dahulu karena alat tersebut merupakan media pembelajaran yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Berbeda lagi dengan cctv, yang berfungsi sebagai sistem pengawasan sekunder. Maka dari itu, alat sekunder seperti cctv akan dimasukkan dalam list yang biasa saya sebut sebagai safety box yang nanti akan terealisasikan ketika ada dana sisa."[58]

Pernyataan kepala Sekolah juga dibenarkan oleh salah satu guru di SD Al Kautsar yang juga menjabat sebagai guru tematik, Ibu Mas'udah S.Pd berkata bahwasanya :

> "Ketika merumuskan perencanaan perihal sarana dan prasarana, perlu perincian data yang aktual dan rinci. Karena saat pengajuan kepada kepala sekolah, data-data perihal perencanaan sarana dan prasarana akan direalisasikan untuk kepentingan belajar mengajar.

[58] O. Jumat, 18 Maret 2022. 09.30 WIB

> Sarana dan prasarana ringan ataupun berat juga perlu perhatian yang signifikan agar fungsinya bisa dimanfaatkan sebagaimana mestinya."[59]

Langkah penetapan rencana merupakan tahap yang menentukan detail akhir perencanaan. Hal tersebut dikatakan oleh ibu Dian Mayasari S.Pd :

> "Setelah semua lancar, kami mengadakan penetapan akhir yang merupakan hasil dari segala analisis hingga pertimbangan berbagai sarana dan prasarana yang harus dibenahi atau diganti"[60]

Pernyataan ini dibenarkan dengan ucapan yang dikatakan oleh pihak kepala sekolah:

> "Penetapan akhir sekolah dalam perencanaan bersifat wajib untuk memastikan langkah selanjutnya perihal pengadaan yang dilaksanakan untuk menunjang proses belajar mengajar"[61]

Berdasarkan pernyataan tersebut penetapan perencanaan akhir merupakan tahap yang tidak bisa terlewatkan dalam prosedur penyusunan perencanaan sarana dan prasarana yang dipraktikkan di SD Plus Al Kautsar Malang.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 23 Februari 2022 maka ada hal yang menunjukkan bahwasanya peninjauan lapangan oleh beberapa petugas sarana prasarana di beberapa titik lokasi. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya sebelum perencanaan berlangsung, peninjauan lebih lanjut terhadap kualitas sarana dan prasana secara rutin menjadi bagian dari manajemen yang efektif dan efisien.[62]

[59] Kab. K (Ibu Mas'udah S.Pd) 09 Maret 2022. 11.00 WIB
[60] W.PS (Ibu Dian Mayasari) Selasa, 22 Februari 2022. 09.00 WIB
[61] K.S (Bapak Darmaji) Jumat, 18 Maret 2022. 09.30 WIB
[62] O. Rabu, 23 Februari 2022. 10.00 WIB

Perencanaan di SD Al-Kautsar secara keseluruhan sudah mengacu dalam standar nasional pendidikan setelah hasil pernyataan waka sarana dan prasarana, kepala sekolah maupun guru. Dimana proses pelaksanaan perencanaan juga tertulis dalam jurnal pembukuan yang disimpan oleh pihak instansi sekolah maupun yayasan terkait. Berikut disajikan tabel perihal Perencanaan Sarana dan Prasarana SD Al-Kautsar Malang:

Tabel 4. 2 Perencanaan Sarana dan Prasarana SD Al-Kautsar Malang

No	Kegiatan	Implementasi
1.	Perencanaan	Menampung analisis kebutuhan
		Penyusunan dalam jurnal untuk pendataan sarana dan prasarana
		Memadukan kebutuhan serta perlengkapan sebelumnya
		Memadukan kebutuhan dengan anggaran
		Penetapan rencana pengadaan

2. Pengadaan sarana dan prasarana SD Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* Sekolah Dasar Al Kautsar Blimbing Kota Malang

Dalam proses pengadaan, instansi sekolah menggunakan sistem umum seperti mengacu terhadap perencanaan dan jurnal yang telah disetujui oleh kepala sekolah maupun kepala yayasan yang menaungi. Adapun prosedur implementasi dari pengadaan adalah melalui analisis kebutuhan lalu perencanaan, berlanjut dengan peninjauan fungsi dan pengajuan kepada kepala sekolah. Alur tersebut erat kaitannya dengan perencanaan, karena

kedua proses ini hampir tidak bisa dipisahkan. Hal tersebut terpaparkan dalam ucapan Ibu Dian selaku Waka Sarana dan Prasarana:

> "Ketika melakukan pengadaan, jurnal dalam data harus memuat kebutuhan sarana dan prasarana serta fungsi dari skala prioritas yang hendak direalisasikan. Bagaimana dampaknya terhadap murid, bagaimana manfaatnya bagi kegiatan belajar mengajar, agar sarana dan prasarana bisa digunakan secara efektif dan efisien"[63]

Pernyataan waka sarana dan prasarana tersebut senada dengan Bapak Darmaji, S.Ag, M.Pd Kepala sekolah sebagaimana beliau berkata:

> " Dalam proses pengadaan, penting sekali untuk menelisik data lebih rinci. Pasalnya, ketika hari menjelang pendataan kepala bidang juga harus detail menuliskan kebutuhan sesuai fungsinya. Misalkan, papan tulis rusak atau LCD yang kurang. Lantas kemudian setelah dirasa cukup, sekolah mengadakan rapat seperti sidang pleno yang akan memutuskan perihal apa saja sarana dan prasarana yang harus ditambah ataupun dibenahi. Dalam RAPB, beberapa sarana dan prasarana yang termasuk kategori berat seperti pembenahan keramik, pembenahan bangunan akan dibantu oleh pihak yayasan jika anggaran lebih dari 5 juta. Sebaliknya, jika perihal sarana yang berkaitan dengan pembelajaran seperti media akan dipenuhi oleh sekolah meskipun nominal kebutuhan melebihi 5 juta rupiah."[64]

Gambar 4. 2 Salah satu bangunan luas di SD Al Kautsar Malang

[63] W.PS (Ibu Dian Mayasari) Selasa, 22 Februari 2022. 09.40 WIB
[64] K.S (Bapak Darmaji) Jumat, 18 Maret 2022. 10.30 WIB

Klasifikasi menjadi aspek yang memiliki peran vital dalam pelaksanaan pengadaan. Pasalnya, sistem klasifikasi yang dipakai oleh SD Plus Al Kautsar menggunakan skala prioritas sebagaimana pernyataan Ibu Dian Mayasari S.Pd selaku waka sarana dan prasarana berikut :

> "Dalam perencanaan, kami melakukan klasifikasi agar barang yang di aktualisasikan bisa secepatnya digunakan untuk kebutuhan yang mendesak. Kami menggunakan sistem skala prioritas untuk mengutamakan fungsi sesuai kebutuhan"[65]

Pernyataan tersebut senada dengan paparan dari bapak Darmaji, S.Ag, M.Pd selaku kepala sekolah yang berpendapat bahwasanya skala prioritas menjadi bagian pengadaan sekolah :

> "Kalau sarana dan prasarana pasti erat kaitannya dengan klasifikasi skala prioritas serta anggaran. Sekolah melakukan klasifikasi terhadap kebutuhan yang mendesak terlebih dahulu karena sangat menunjang kelengkapan dan pemanfaatan sumber belajar yang akan diberikan kepada peserta didik."[66]

Selain itu, Guru tematik di SD Al kautsar juga berpendapat sama dengan beberapa pemaparan kepala sekolah maupun waka sarana dan prasarana. Bu Mas'udah S.Pd menyatakan bahwa:

> " Perihal pengadaan klasifikasi menggunakan skala prioritas guna menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan saat itu juga. Kebutuhan tersebut pastinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran" [67]

[65] W.PS (Ibu Dian Mayasari) Selasa, 22 Februari 2022. 09.45 WIB
[66] K.S (Bapak Darmaji) Jumat, 18 Maret 2022. 10.40 WIB
[67] Kab. K (Ibu Mas'udah S.Pd) 09 Maret 2022. 11.30 WIB

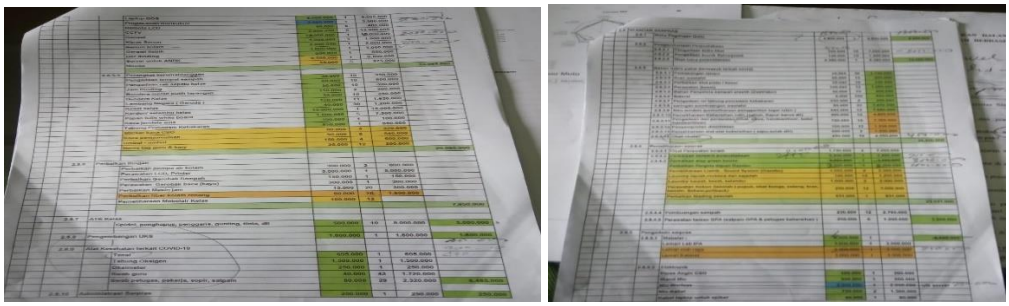

Gambar 4. 3 Dokumentasi Pengadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 23 Februari-20 Maret 2022 dari beberapa hasil wawancara,dokumentasi dan observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pengadaan sarana dan prasarana di SD Al Kautsar berjalan dengan baik dan lancar. Komponen peralatan di instansi yang cukup banyak terkadang tidak sesuai dengan anggaran yang dimiliki, akan tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan menerapkan sistem skala prioritas guna mendukung proses pembelajaran agar berjalan maksimal seperti yang telah dirumuskan.[68] Berikut disajikan tabel perihal pengadaan sarana dan prasarana SD Al-Kautsar Malang:

Tabel 4. 3 Pengadaan Sarana dan Prasarana SD Al-Kautsar Malang

No	Kegiatan	Implementasi
1.	Pengadaan	Menganalisa kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana
		Klasifikasi sarana dan prasarana sekolah
		Pembuatan proposal

[68] O. 23 Februari-20 Maret 2022

3. Proses Inventarisasi sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Al Kautsar Malang

Proses Inventarisasi adalah proses yang tidak bisa dihindari ketika melakukan suatu manajemen barang. Tanpa inventarisasi yang jelas, kondisi dan kelengkapan barang/peralatan dalam suatu kegiatan akan sulit diidentifikasi. Begitu pula inventarisasi sarana dan prasarana di SD Al-Kautsar Malang yang mengusung sistem SOP tertentu seperti aturan peminjaman dengan catatan, aturan tidak tertulis, aturan surat pengantar dan sebagainya. Hal tersebut senada dengan perkataan waka sarana dan prasarana sekolah Bu Dian Mayasari S.Pd yaitu:

> " Semua peralatan sarana dan prasarana memiliki pencatatan khusus dalam buku. Hal ini juga berlaku terhadap buku pembelian, buku masuk keluarnya barang bahkan buku peminjaman. Jika sarana dan prasarana yang difungsikan dalam luar ruangan, peminjam harus mencatat dan menjaga dengan baik. Semisal alat drumband yang digunakan di luar ruang, harus ada catatan peminjaman supaya tertulis di buku. Jika ada peralatan yang dipinjam oleh pihak luar sekolah, harus membawa surat pengantar."[69]

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 23 Februari 2022 dari beberapa hasil wawancara,dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwasanya pembukuan rutin dilakukan agar sarana dan prasarana di sekolah terpelihara dengan baik. Selain itu. tim sarana dan prasarana yang berjumlah banyak menjadi kunci dalam perawatan di sekolah.[70]

Dokumen-dokumen yang selalu diperbaharui juga menjadi pendukung keberhasilan inventarisasi, karena kondisi-kondisi tertentu

[69] W.PS (Ibu Dian Mayasari) Selasa, 22 Februari 2022. 09.50 WIB
[70] O. Rabu,23 Februari 2022. 10.30 WIB

barang harus segera dilaporkan untuk menjadi data tertulis sehingga bisa segera dibenahi. Hal tersebut sangat memberikan dampak yang cukup besar bagi peserta didik, karena sarana dan prasarana merupakan media belajar serta tempat untuk menyalurkan ide-ide kreatif sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung secara lancar dan nyaman.

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Lab IPA	1	Digunakan untuk praktek pembelajaran IPA, namun masih gabung dengan media pembelejaran yang lain
2	Perpustakaan	1	Ada
3	Ruang Full Day	2	Digunakan untuk ruang siswa laki-laki dan perempuan yang mengikuti full day
4	Lab Komputer	1	Ada
5	Ruang Perpustakaan	2	Terdiri dari perpustakaan besar dan perpustakaan kecil
6	Ruang UKS	1	Ada
7	Ruang Drumband	1	Ada
8	Ruang Guru	5	Terdiri dari R.Guru di lantai 1,2,3 Gedung A dan lantai 1, 2 di gedung B
9	Ruang Gudang	5	3 gudang untuk mebelair yang rusak dan yang 2 gudang untuk buku mata pelajaran yang tidak dipakai
10	Toilet	34	Toilet untuk siswa perempuan 13 Toilet untuk siswa laki-laki 10 Toilet guru 8 Toilet full day 3
11	Ruang BK	1	Ada
12	Jumlah dan kondisi R. Kelas	22	Kondisi Baik
13	Ruang Musik	1	Ada
14	Aula/R. Pertemuan	1	Beberapa jendela rusak, muat untuk kapasitas 150 orang
15	Gazebo	1	Kondisi baik, untuk kapasitas 60 orang
16	Gerobak Baca	1	Gerobak kondisi rusak ringan, masih proses pengajuan gerobak baru
17	Cafetaria	1	Ada
18	Ruang Tahu	1	Alat rusak, belum dipergunakan lagi
19	Ruang Komposter	1	Tidak dipakai karena mesinnya rusak
20	Musholla	1	Kondisi Baik
21	Kantin Sekolah	3	Digunakan untuk makan sehat
22	Kedai sekolah	1	Ada
23	Ruang Makan Siswa	2	Belum terpakai,masih pandemi
24	Ruang Kepala Sekolah	1	Sangat baik
25	Ruang TU	1	Ada
26	Ruang Tamu	1	Ada
27	Ruang CSO	1	Ada
28	Ruang Humas BSPP	1	Ada
29	Ruang Kepegawaian	1	Ada
30	Ruang Rapat	1	Ada
31	Kolam Renang	2	Kondisi baik
32	Rumah Bibit	1	Lantai/Alas dari bambunya rapuh dan rusak berat
33	Kebun Organik	1	Ada
34	Prasarana Olahraga	2	Lapangan sepak Bola,lapangan basket

Gambar 4. 4 Data Inventarisasi Sarana dan Prasarana SD Al Kautsar

Pernyataan diatas didukung oleh pemaparan bapak Darmaji, S.Ag, M.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

> " Ketika proses inventarisasi, instansi memanfaatkan buku sebagai penunjang proses keberhasilan manajemen sarana dan prasarana. Segala catatan yang berkaitan dengan keluar masuk barang, fungsi

dan kerusakan tertulis di dalamnya. Jadi, semua pemeliharaan bisa berjalan dengan baik dan efektif"[71]

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, salah satu guru bu Mas'udah S.Pd juga memberikan pernyataan sebagai berikut :

> "Data inventarisasi sekolah biasanya dibagi menjadi beberapa bagian, ada inventarisasi perihal kelayakan,peminjaman dan beberapa lainnya. Hal tersebut untuk menunjang kemudahan dalam memelihara pemanfaatan sarana dan prasarana dengan baik."[72]

Dari pernyataan yang telah diberikan oleh waka sarana dan prasarana, kepala sekolah maupun guru menunjukkan bahwasanya penginventarisasian yang dilaksanakan di SD Al-Kautsar memanfaatkan pembukuan untuk dijadikan catatan aturan khusus yang menunjang keberlangsungan pemeliharaan keseluruhan sarana dan prasarana sekolah.

DAFTAR INVENTARISASI BARANG
BAGIAN SARANA PRASARANA & PERLENGKAPAN
SD PLUS AL KAUTSAR MALANG
TAHUN PELAJARAN 2021-2022

No	Nomor		Spesifikasi Barang			Bahan	Asal / Cara Perolehan Barang (Beli / Hibah dan ...)	Tahun Pembelian	Ukuran Barang / Konstruksi (P, L, D)	Satuan	Kondisi Barang (Baik, Kurang Baik/ Ringan, Rusak Berat, Hilang)	Unsur						Keterangan (Mutasi Berkurang / Berkurang)
	Kode Barang	Register	Nama Jenis Barang	Merk / Type / Spesifikasi barang	No sertifikat, No Pabrik, No Chasis, No Mesin							Jumlah Barang	Harga satuan	Diskon	Harga	Sumber Dana	Lokasi Penempatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	17
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
6																		
7																		
8																		
9																		
10																		
11																		
12																		
13																		
14																		
15																		
16																		
17																		
18																		
19																		
20																		
21																		
22																		
23																		
24																		
25																		
26																		
27																		
28																		
29																		
30																		
31																		
32																		
33																		
34																		
35																		
36																		
37																		
38																		
39																		
40																		
41																		
42																		
43																		
44																		
45																		
46																		
47																		
48																		
49																		
50																		

Gambar 4. 5 Contoh tabel yang digunakan sebagai inventarisasi di SD Al Kautsar Malang

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 23 Februari 2022 dari beberapa hasil wawancara,dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwasanya sistem pembukuan lantas kemudian di upgrade ke dalam bentuk digital merupakan jalan terbaik dalam inventarisasi.[73] Jadi, instansi

[71] K.S (Bapak Darmaji, S.Ag, M.Pd) Jumat, 18 Maret 2022. 11.00 WIB
[72] Kab. K (Ibu Mas'udah S.Pd) 09 Maret 2022. 11.40 WIB
[73] O. Rabu, 23 Februari 2022. 11.00 WIB

tidak perlu khawatir terhadap hilangnya data, karena sebelumnya data dalam pembukuan manual sudah diubah ke dalam bentuk file yang rapi sehingga memudahkan untuk pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Berikut disajikan tabel perihal inventarisasi sarana dan prasarana SD Al-Kautsar Malang:

Tabel 4. 4 Inventarisasi Sarana dan Prasarana SD Al-Kautsar Malang

No	Kegiatan	Implementasi
1.	Inventarisasi	Pendataan secara rutin dari tim sarana dan prasarana sekolah
		Buku Inventarisasi di setiap ruang prasarana
		Pemanfaatan media digital untuk catatan inventarisasi tiap bulan

4. Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Al Kautsar Malang

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru. Dalam kreativitas, perlu adanya stimulus-stimulus agar pikiran bisa lebih berkembang sesuai dengan bidang yang hendak dipelajari. Maka dari itu penting adanya memperhatikan setiap komponen penunjang daya kreativitas, termasuk kreativitas siswa.

Menurut waka sarana dan prasarana sekolah, kreativitas merupakan pola pikir yang sangat diperlukan daya tumbuh kembang peserta didik. Pasalnya, kreativitas membuat peserta didik bisa memahami bagaimana

kemampuan diri dalam menemukan dan menyadari potensi. Hal tersebut dipaparkan Ibu Dian Mayasari S.Pd selaku waka sarana dan prasarana melalui pernyataan berikut:

> " Kreativitas merupakan pemikiran yang membuat peserta didik menyadari potensi diri mereka. Untuk itulah instansi sekolah SD Al Kautsar mengusung konsep multiple intelligence sebagai pendukung ide-ide kreativitas dan kenyamanan peserta didik dalam pencarian kompetensi. Beberapa kreativitas siswa bahkan memenangkan medali emas seperti figura modular, acaker pencacah masker, kotak cerdas obat kendali smartphone dan lainnya"[74]

Sejalan dengan pendapat Ibu Dian, Bapak Darmaji, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Sekolah juga mengatakan:

> " Kreativitas siswa adalah suatu hal yang penting. Maka dari itu sarana dan prasaran di sekolah sangat lengkap dan terpelihara. Hal tersebut mengacu kepada konsep multiple intelligence yang berkaitan dengan 8 kecerdasan."[75]

Hal senada juga dipaparkan oleh Ibu Mas'udah S.Pd selaku guru Tematik sebagai berikut:

> " Dalam menunjang kreativitas siswa, perlu adanya dukungan dari media pembelajaran sebagai perantara pola pikir perkembangan peserta didik. Tidak berhenti disana, fasilitas seperti sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting untuk peserta didik guna belajar dengan nyaman sehingga output yang dihasilkan bisa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Bahkan di SD menyediakan program fullday untuk siswa yang berminat. Hal tersebut tentu saja menjadi daya tarik tersendiri karena proses belajar lama dengan pembelajaran yang menarik."[76]

[74] W.PS (Ibu Dian Mayasari) Selasa, 10 Maret 2022. 09.50 WIB
[75] K.S (Bapak Darmaji) Sabtu, 19 Maret 2022. 09.00 WIB
[76] Kab. K (Ibu Mas'udah) 09 Maret 2022. 11.50 WIB

Gambar 4. 6 Kelas fullday yang dilengkapi dengan tempat tidur.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 08 Maret - 29 Maret 2022 dari beberapa hasil wawancara, dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwasanya pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana menjadi andil besar dalam meningkatkan kreativitas siswa.[77]

Sarana dan prasarana yang disediakan terbukti mampu menunjang keberhasilan siswa dalam berprestasi di kancah daerah maupun nasional seperti figura modular, acaker pencacah masker, kotak cerdas obat kendali smartphone dan lainnya. Terlebih ekstrakurikuler dalam SD Al Kautsar menunjang berbagai bidang seperti jurnalistik, melukis, paskibra, paduan suara, drumband, karya ilmiah, public speaking, english club, renang dan lainnya.

[77] O. 08 Maret - 29 Maret 2022

Gambar 4. 7 Kejuaraan atas pencapaian medali emas dalam project kreativitas science 2021

Selain itu, SD Al –Kautsar merupakan sekolah yang menganut sistem multiple intelligence dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Perihal ini disampaikan oleh Ibu Dian Mayasari S.Pd selaku waka sarana dan prasarana sebagai berikut:

> " Dalam pelaksanaan sarana dan prasarana, multiple intelligence menjadi acuan dalam pengembangan potensi peserta didik. Pasalnya, dalam kemampuan lingusitik terdapat pojok baca, gerobak literasi, perpustakaan dan ebook untuk meningkatkan menggunakan kata-kata secara efektif. Dalam kemampuan matematis-logis siswa bisa belajar dengan nyaman di luar kelas gazebo dengan kontesktual, terbukti siswa pernah menjuarai matematik. Dalam Kemampuan spasial peserta didik dapat memanfaatkan lcd proyektor sebagai perantara stimulus belajar seni, desain maupun sketsa. Dalam kemampuan kinestetik siswa dapat memanfaatkan lapangan sebagai prasarana efektif untuk berlatih olahraga, terbukti siswa bisa menjuarai lari estafet, renang dan lainnya. Dalam kemampuan musikal, ruang musik menjadikan siswa lebih bisa mengembangkan bakat perihal melody, terbukti beberapa waktu lalu siswa menjuarai paduan suara bahkan drumband. Dalam kemampuan Interpersonal, kelas yang lengkap dengan webcam untuk hybrid learning maupun lcd proyektor menunjang keberhasilan siswa untuk lebih berinteraksi dan berkomunikasi secara fasih. Dalam Kecerdasan Intrapersonal, musholla menjadi prasarana pengenalan diri untuk mengelola perasaan dan memotivasi diri. Selain itu, ada ruang BK untuk membantu pengelolaan minat dan bakat pada siswa. Dalam

kecerdasan majemuk selanjutnya yaitu Kemampuan natural, dimana prasarana seperti tumbuhan organik, taman dan tempat pupuk menjadikan siswa lebih peka terhadap lingkungan dan berinteraksi dengan alam. Tidak hanya itu, laboratorium IPA juga menciptakan pola pikir siswa lebih kreatif dan inovatif."[78]

Gambar 4. 8 Ruang kesenian dan musik

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Bapak Darmaji, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Sekolah :

> "Dalam keberlangsungan proses pendidikan, multiple intelligence menjadi suatu kunci dalam acuan sekolah ini. Hal tersebut erat kaitannya dengan sarana dan prasarana. Semisal Kecerdasan kinestetik didukung dengan kolam renang dan lainnya."[79]

Senada dengan pernyataan kepala sekolah, Ibu Mas'udah S.Pd selaku guru tematik juga berpendapat

> "Sarana kelas maupun prasarana sangat mendukung siswa dalam menemukan potensi. Siswa bisa mengembangkan kemampuan sesuai minat dan bakat melalui berbagai apa yang mereka butuhkan. Terlebih banyak ekstrakurikuler juga yang mewadahi kemampuan-kemampuan tersebut"[80]

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 08 Maret - 29 Maret 2022 dari beberapa hasil wawancara, dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwasanya sekolah memiliki cukup banyak sarana dan

[78] W.PS (Ibu Dian Mayasari) Selasa, 10 Maret 2022. 10.00 WIB
[79] K.S (Bapak Darmaji) Sabtu, 19 Maret 2022. 09.20 WIB
[80] Kab. K (Ibu Mas'udah) 09 Maret 2022. 11.50 WIB

prasarana dalam implementasi kecerdasan multiple intelligence. Seperti halnya kolam renang, lapangan ruang musik, ruang laboratorium ipa, pojok baca, ruang perpustaan, ruang tumbuhan organik, ruang pupuk dan sebagainya. Bahkan sekolah memiliki papan tulis kaca dan cctv sebagai langkah awal untuk efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar.[81]

Gambar 4. 9 Kolam renang dan ruang green house

Konsep sekolah adalah sumber belajar berhasil direalisasikan dalam SD Al Kautsar Malang, karena siswa bisa belajar dengan nyaman secara indoor maupun outdoor dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai kebutuhan. Karena, jika suasana belajar menyenangkan, siswa bisa menciptakan ide-ide kreatif maupun inovatif . Bahkan beberapa bulan sekali, sekolah mengajak para siswa untuk mengenal lebih dalam beberapa bidang misalnya fauna di pasar splendid, sejarah di museum, cuaca di bmkg. Kegiatan tersebut dinamakan dengan outing class yang diselenggarakan setiap 1 semester 2 kali. Berikut disajikan tabel perihal implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Al Kautsar Malang:

[81] O. 08 Maret - 29 Maret 2022

Tabel 4. 5 Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Al Kautsar Malang

No	**Kegiatan**	**Implementasi**
1.	Kreativitas siswa	Figura Moduler
		Acaker Pencacah Masker
		Kotak Obat Cerdas

No	**Multiple Intelligence**	**Implementasi sarana dan prasarana**
1.	Linguistik	Pojok baca, gerobak literasi, perpustakaan
2.	Matematic-logis	Lab Komputer, Lab IPA
3.	Spasial	Ruang seni, LCD Proyektor
4.	Kinestetik	Kolam renang, lapangan
5.	Musikal	Ruang music
6.	Interpersonal	Ruang kelas, LCD Proyektor, Webcam
7.	Intrapersonal	Ruang BK, Musholla
8.	Natural	Taman, Green house, Tempat Pupuk, Tempat bibit

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Al Kautsar Malang

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, perencanaan sarana dan prasarana SD Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah berbasis *multiple intelligence* SD Al Kautsar Malang adalah analisis lapangan terhadap kebutuhan, penyusunan dalam jurnal untuk pendataan sarana dan prasarana, melakukan pengecheckan fungsi barang dalam aturan tertentu, musyawarah dengan tim sarana dan prasarana.

Untuk implementasi perencanaan yang baik diperlukan tahapan perencanan yang sistematis dan detail agar kegiatan yang telah dirumuskan bisa berjalan dengan efektif. Tahapan dalam perencanaan merupakan interpretasi dalam proses manajemen yang harus dilakukan untuk memaksimalkan hasil. Langkah-langkah perencanaan sarana dan prasarana di sekolah antara lain:

1. Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah.
2. Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu tahun ajaran.
3. Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya.

4. Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang telah tersedia.
5. Penetapan rencana pengadaan akhir.[82]

Langkah menampung usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah, diterapkan dalam analisis kebutuhan dalam sistem perencanaan sarana dan prasarana. Pasalnya, sebelum ajaran baru semester kepala sekolah memberi kewenangan untuk waka sarana dan prasarana untuk segera mengumpulkan kebutuhan terhadap sarana dan prasarana yang hendak dibenahi atau diganti. Bahkan, sarana dan prasarana di SD Al-Kautsar tidak hanya mengacu terhadap era sebelumnya. Karena prinsip dalam sarana dan prasarana dalam instansi tersebut ramah anak baik secara media pembelajaran maupun teknologi.

Perencanaan memasuki proses pendataan dengan menampung pendapat atau saran dari para guru yang mengirim data untuk beberapa kepala bagian bidang, lantas kemudian dijadikan satu dokumen untuk pemeriksaan lapangan oleh waka sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwasanya semua sarana dan prasarana bisa terkendali hingga rinci, sebab berkaitan dengan suasana belajar peserta didik untuk keseharian.

Proses perencanaan sarana prasarana diawali dengan melakukan rapat koordinasi. Rapat ini dilakukan setiap awal semester dengan melibatkan perwakilan dari beberapa unsur yakni pihak internal maupun eksternal. Melalui

[82] Martin dan Nurhattati Fuad, *Op. Cit* hal 7

kegiatan tersebut dapat ditetapkan prosedur kerja untuk mengadakan sarana prasarana yang dibutuhkan[83]

Menurut pendapat peneliti, konsep analisa kebutuhan dari usulan guru juga merupakan hal yang cukup efektif dan bisa diterapkan di berbagai instansi pendidikan. Selain bisa memahami kelengkapan maupun kondisi sarana maupun prasarana, sekolah juga bisa lebih berkembang dengan usulan inovatif dari para guru. Seperti ketika peneliti melihat fakta di lapangan, peneliti menemukan webcam di kelas yang difungsikan sebagai interpretasi hybrid learning. Sarana tersebut difungsikan untuk beradaptasi dengan kondisi covid 2021. Tentu saja ini menjadi langkah positif bagi instansi pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan jaman.

Tahap penyusunan perencanaan untuk periode tertentu adalah salah satu konsep yang baik untuk mempersiapkan sarana dan prasarana. Pasalnya, tidak semua kondisi sarana dan prasarana bisa diprediksikan. Maka dari itu penyusunan perlu secara berkala guna meminimalisir dampak yang signifikan bagi peserta didik. Hal ini ditunjukkan dalam dokumentasi lapangan melalui media digital perihal kebutuhan dalam periode tertentu.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan melalui analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatana analisis sarana dan prasarana pendidikan melibatkan

[83]Restika Manurung, dkk. Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Volume 2 Number 2, 168-177 tahun 2020. Hal. 174

guru kelas maupun guru mata pelajaran, akan tetapi peranan guru kelas dalam menganalisis kebutuhan lebih besar tanggung jawabnya daripada guru mata pelajaran[84]

Menurut pendapat peneliti, penyusunan perencanaan sarana dan prasarana di SD Al Kautsar sangat maksimal dikarenakan memakai sistem 2 bulan persiapan pendataan sebelum dituliskan dalam RKAS. Kepala sekolah dengan rutin memberikan arahan untuk waka agar segera meminta data usulan dari para guru yang merasa perlengkapan terkait sarana dan prasarana perlu dibenahi ataupun ditambah. Sistem seperti ini sangat efektif, terlebih teknologi sekarang sangat canggih untuk mendukung penyusunan dari jauh hari sebelum RKAS diajukan.

Langkah berikutnya adalah rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya. Perihal ini tercermin dalam dokumen yang telah tertulis sebagai jurnal khusus dari waka sarana dan prasarana. Semua data terkait kebutuhan disesuaikan dengan kondisi lapangan dan melanjutkan fungsi barang yang telah tersedia jika kondisinya baik.

Waka sarana dan prasarana di SD Al-Kautsar mengawali tulisan menggunakan jurnal manual dengan memanfaatkan media kertas untuk mendata berbagai barang-barang yang diadakan ataupun diperbaiki. Jika barang masih bisa dipakai dan tidak mengalami kerusakan, akan tetap dipakai sebagaimana fungsinya. Begitupun sebaliknya, jika barang sudah tidak bisa

[84] Nasrudin dan Maryadi. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD. Journal Ums Vol. 13., No. 1., Tahun 2018, Hal. 17

dipakai, maka barang tersebut akan diperbaiki. Jika tidak bisa diperbaiki, jalan satu-satunya adalah mengganti barang tersebut dengan barang yang kualitasnya lebih baik.

Menurut pendapat peneliti, penyusunan dengan mendata barang yang sudah tersedia merupakan cara yang bijak untuk melihat bagaimana fungsi suatu barang di lapangan. Terlebih, ternyata waka sarana dan prasarana tidak hanya menggunakan media jurnal untuk mendata. Namun juga menggunakan microsoft excel sebagai lembar kerja berbasis digital untuk mempermudah pendataan agar tidak hilang.

Prosedur dengan mengusung konsep memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang telah tersedia menjadi salah satu pertimbangan yang wajib diperhatikan. Karena sejatinya urusan perihal sarana dan prasarana sangat membutuhkan anggaran sebagai kunci pelaksanaan. Beberapa barang yang direalisasikan merupakan barang yang mendesak untuk terpenuhi.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Ketersediaan dana pendidikan sangatlah penting dalam setiap lembaga terutama lembaga pendidikan. Dana yang tersedia pada lembaga pendidikan diperguankan untuk memenuhi kebutuhan sekolah salah satunya dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Dana yang diberikan pemerintah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang secara

keseluruhan.[85]

Menurut pendapat peneliti, ketersediaan dana dan tingkat kepentingan kebutuhan menjadi faktor yang memiliki peran vital untuk pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana. Terlebih, jika instansi pendidikan yang memiliki banyak barang maupun bangunan seperti SD Al Kautsar Malang. Sumber dana tidak harus bertumpu terhadap tersedianya anggaran dari spp, melainkan juga bisa melalui bantuan pemerintah dan bantuan dana dari yayasan. Sehingga, anggaran yang ada harus dimanfaatkan dengan cermat dan efisien agar pelaksaan implementasi bisa berjalan secara efektif.

Proses penetapan rencana pengadaan akhir merupakan proses yang tidak bisa terlepas dari sebuah pendataan. Rencana tidak bisa hanya tertulis lantas kemudian terlaksana. Penelusuran terkait data keaslian dan pengawasan dari kepala sekolah menjadi faktor yang perlu digaris bawahi.

Data yang tertulis dalam perencanan harus memiliki kualifikasi yang sama dengan kondisi di lapangan. Berbagai barang dan keterangan menjadi salah satu poin yang wajib dilibatkan secara lengkap untuk menunjang keberhasilan dan meminimalisir kesalahan yang bisa berujung fatal.

Menurut peneliti, proses penetapan rencana pengadaan akhir yang dilakukan SD Al Kautsar adalah dengan implementasi musyawarah untuk mencapai mufakat. Musyawarah ini melibatkan keseluruhan tim sarana dan prasarana sekaligus para guru sebelum nantinya data rencana tersebut diperiksa oleh kepala sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya sistem

[85] Ibid,.18

perencanaan sarana dan prasarana sekolah sangat transparan dan matang.

B. Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Al Kautsar Malang

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pengadaan sarana dan prasarana SD Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah berbasis *multiple intelligence* adalah pengadaan di sesuaikan dengan anggaran instansi, pengadaan menganut sistem skala prioritas, pengadaan diketahui oleh waka sarpras, kepala sekolah maupun pihak yayasan, serta bantuan anggaran sarana dan prasarana dari pemerintah, yayasan dan SPP peserta didik. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
2. Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
3. Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi swasta. Bila disetujui maka akan di tinjau dan di nilai kelayakan untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju. Setelah di kunjungi dan di setujui maka sarana dan prasarana akan di kirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.[86]

Konsep ini menunjukkan bahwasanya proses pengadan dalam manajemen sarana dan prasarana tidak bisa terlepas dari mempertahankan barang dengan kondisi yang disesuaikan.

[86] Martin dan Nurhattati Fuad, Op. Cit hal 7

Dalam implementasi pengadaan sarana dan prasarana, SD Al Kautsar Malang menjalankan analisis kebutuhan dengan memanfaatkan anggaran sesuai daftar perencanaan sebelumnya. Setelah pemeriksaan kondisi barang di lapangan, kepala sekolah juga meminta waka sarana dan prasarana sekolah untuk melihat jumlah anggaran yang diperlukan. Jika lebih dari lima juta rupiah untuk prasarana berat, maka yayasan akan memberikan bantuan. Namun, jika keperluan sarana pembelajaran yang membutuhkan dana banyak melebihi lima juta akan dipenuhi oleh sekolah tanpa meminta bantuan dari yayasan.

Sistem ini sesuai dengan teori Suryosubroto yang mengatakan bahwasanya proses pengadaan sarana dan prasana pembelajaran di sekolah melibatkan beberapa kemungkinan antara lain pembelian dengan biaya pemerintan, pembelian dengan biaya SPP, bantuan dari BP3 dan bantuan dari masyarakat.[87]

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah penetapan, penetapan dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Tujuan utama dalam penetapan untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di dalam kelas.[88]

Menurut peneliti, analisa kebutuhan merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pengadaan suatu instansi sekolah. Kepastian perihal kebutuhan sangat berkaitan dengan besaran anggaran yang sangat berpengaruh dengan

[87] Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 116
[88] Nasrudin dan Maryadi,. Hal 18

keterbukaan pemanfaatan media pembelajaran bagi peserta didik.

Selain itu, sistem klasifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan praktik skala prioritas merupakan interpretasi dari rekontruksi barang yang ikut andil dalam keberhasilan pengadaan sarana dan prasarana di SD Al Kautsar Malang. Ditinjau dari kualitas barang yang digunakan peserta didik di kelas ataupun di luar kelas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai kurikulum telah direalisasikan dengan baik. Perihal ini tidak terlepas dari konsep memprioritaskan barang yang mendesak untuk kemudian diutamakan daripada barang sekunder yang bisa ditunda untuk pembelian.

Pada dasarnya sistem skala prioritas sangat sesuai dengan prosedur Permen No.24/2007 perihal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah antara lain analisa kebutuhan dan fungsi, klasifikasi sarana dan prasarana kebutuhan, pembuatan proposal, peninjauan kelayakan.[89] Dari tahapan tersebut, SD Al Kautsar sudah memenuhi prosedur yang baik. Karena proses identifikasi diawali dengan perencanaan lantas kemudian memakai skala prioritas untuk proses pengadaan.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah, pengawasan dari pihak waka sarpras, kepala sekolah dan yayasan menjadi suatu tradisi guna melancarkan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain untuk meminimalisir kesalahan, pengawasan juga berfungsi sebagai transparasi anggaran agar tidak ada yang terlewat. Lantas kemudian, hasil dari pengawasan terhadap klasifikasi tersebut bisa menjadi salah satu komponen untuk laporan.

[89] Martin dan Nurhattati Fuad, *Op. Cit*. h. 28

Menurut peneliti, langkah klasifikasi secara skala prioritas yang dilakukan di SD Al Kautsar merupakan langkah yang efektif untuk peninjauan lebih terhadap sarana dan prasarana. Terlebih, ada tim khusus sebanyak delapan orang yang senantiasa memeriksa setiap bagian sarana dan prasarana setiap harinya untuk memastikan bahwasa sarana dan prasarana bisa digunakan peserta didik secara optimal. Selain itu, sekolah baru saja menambah satu teknisi khusus untuk membenahi alat-alat yang rusak sehingga sekolah tidak perlu membenahi peralatan di luar sekolah yang memakan anggaran cukup besar.

Pembuatan proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi swasta dipraktikkan dalam manajemen sarana dan prasarana SD Al Kautsar. Hal ini ditunjukkan dalam RKAS yang telah dirumuskan bersama setelah melakukan evaluasi.

Dalam Permendikbud No.1 Tahun 2018 tentang BOS. Dana BOS sendiri adalah sebuah bantuan dana untuk sekolah yang menjadi program pemerintah untuk membantu sekolah dalam pendanaan perihal biaya operasional non personalia. Menurut Peraturan Pemerintah No. 48 Ttahun 2008 tentang pendanaan pendidikan, biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, pajak dll[90]

[90] Peraturan Pemerintahan Pendidikan Dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2018 Tentang Dana

Menurut peneliti, pembuatan proposal untuk pelaksanaan berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan adanya koordinasi dari pihak kepala sekolah kepada para guru untuk mengirimkan identifikasi kebutuhan perihal sarana dan prasarana terkait. Waka sarana dan prasarana juga bijak menyusun strategi guna melakukan pengumpulan data melalui jurnal.

C. Inventarisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* SD Al Kautsar Malang

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, inventarisasi sarana dan prasarana SD Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah berbasis *multiple intelligence* SD Al Kautsar Malang adalah pendataan secara rutin dari tim sarana dan prasarana sekolah, penggunaan buku inventarisasi di setiap ruang prasarana tertentu dan pemanfaatan media digital untuk catatan inventarisasi secara rutin dalam setiap bulan.

Dalam pelaksanaan inventarisasi, pendataan secara rutin dari tim sarana dan prasarana sekolah merupakan kewajiban untuk mendata penerimaan barang, catatan asal usul barang, buku induk golongan catatan inventaris, catatan stok barang, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penghapusan, pembiayaan, ataupun pengawasan bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut teori Martin dan Muhattati Fuad, tata cara suatu pelaksanaan inventarisasi adalah kegiatan mencatat sarana dan prasarana ke dalam buku

---

BOS Dan Peraturan Pemerintahan No. 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan

daftar inventaris dan membuat laporannya kepada pihak-pihak yang terkait. Ada sejumlah buku dan kartu daftar barang inventaris yang digunakan yaitu buku induk barang inventarism buku golongan barang inventaris, buku catatan barang non inventaris, daftar laporan mutasi barang inventaris, dan kartu inventaris barang. Buku-buku dan kartu inventaris barang tersebut.[91]

Setiap sarana dan prasarana pendidikan perlu diadministrasikan dengan sebaik mungkin sejak proses pengadaannya. Untuk itulah pencatatan dikatakan sebagai inventarisasi dalam kosakata umum. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan meliputi dua kegiatan, yaitu kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang, dan pembuatan laporan[92]

Fase inventarisasi dilaksanakan berdasarkan peraturan atau regulasi yang sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan terkait sehingga pihak sekolah hanya tinggal mengikuti prosedur agar proses inventarisasi sarana prasarana sesuai standar. Aplikasi terbaru yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan juga saat ini telah mengakomodir kepentingan inventarisasi yaitu aplikasi dapodik.[93]

Inventarisasi sarana dan prasarana menggunakan buku atau catatan dapat mempermudah informasi pelaksanaan manajemen administrasi. Seperti pelaksanaan inventarisasi di SD Al Kautsar yang menggunakan buku dalam setiap ruang prasarana tertentu. Semisal ketika meminjam alat musik di dalam

---

[91] Martin dan Nurhattati Fuad, *Op. Cit.* Hal 7
[92] Burhanuddin, dkk, Manajemen Pendidikan, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 90
[93] Restika dkk,. Hal.174-175

ruang musik, meminjam buku di perpustakaan, laboratorium IPA dan komputer sekolah. Namun inventarisasi tidak hanya berhenti dalam bidang tersebut, pencatatan terkait sarana lainnya juga tertulis dalam buku jurnal yang dibuat oleh waka sarana dan prasarana sekolah.

Di era globalisasi inventarisasi digital sudah tidak asing bagi instansi sekolah. pencatatan barang dalam bantuan komputerisasi memiliki tujuan yang sama dengan versi tulisan karena bertujuan untuk memperjelas administrasi. Perihal tersebut dilakukan untuk menjaga supaya daftar inventarisasi selalu sesuai dengan keadaan lapangan termasuk kondisi sarana dan prasarana sekolah dalam periode tertentu yang bersangkutan serta memudahkan penyimpanan, pengambilan, serta pemeriksaan terhadap alat.

Menurut peneliti, pencatatan dalam suatu media cetak maupun digital menjadi kunci dalam inventarisasi. Karena benang merah dari inventarisasi sendiri adalah untuk mempermudah informasi secara tepat dan akurat. Dengan inventarisasi yang baik, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dari perencanaan hingga penghapusan bisa dilaksanakan secara efektif dan meminimalisir kesalahan. Bahkan aplikasi dapodik dari pemerintah bisa memudahkan proses inventarisasi secara efektif dan efisien.

Data di lapangan bahkan menunjukkan bahwasanya alat-alat sarana dan prasarana sekolah SD Al Kautsar yang habis dipakai maupun yang dibeli tertulis dalam buku jurnal. Penulisan tersebut dengan tujuan untuk pedoman pengadaan barang untuk periode selanjutnya. Kegiatan ini rutin memberikan dampak positif sehingga pelaksanaan inventarisasi sekolah berjalan dengan tertib,

teratur dan berkelanjutan seiring waktu. Terlebih, pengawasan dari pihak kepala sekolah turut andil memberi pelumas untuk memberikan arahan sekaligus keberhasilan. Maka dari itu proses inventarisasi melalui pendataan secara rutin dari tim sarana dan prasarana sekolah, penggunaan buku inventarisasi di setiap ruang prasarana tertentu dan pemanfaatan media digital untuk catatan inventarisasi merupakan langkah yang tepat untuk instansi sekolah.

D. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* SD Al Kautsar Malang

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah berbasis *multiple intelligence* SD Al Kautsar Malang adalah berupa kreativitas pembuatan inovasi figura moduler, acaker pencacah masker dan kotak obat cerdas. Adapun implementasi manajemen sarana dan prasarana yang sesuai dengan multiple intelligence antara lain direalisasikan melalui fasilitas pojok baca, gerobak literasi, perpustakaan, lab komputer, lab IPA, ruang seni, LCD Proyektor, kolam renang, lapangan, ruang musik, ruang kelas, webcam, ruang BK, musholla, taman, green house, tempat pupuk, tempat bibit.

Menurut Gordon dan Browne bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu gagasan baru yang bernilai imajinatif dan juga merupakan kemampuan mengadatasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada. Dalam pandangan Gordon, kreativitas ialah berupa gagasan baru yang diciptakan seseorang dengan merenovasi dari gagasan yang sudah ada menjadi

lebih inovatif dan imajinatif.[94]

Dalam hal ini, Sekolah Dasar Al Kautsar menggunakan konsep *multiple intelligence* sebagai perantara untuk mengembangkan daya kreativitas maupun minat bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Konsep *multiple intelligence* tidak bisa dipisahkan oleh manajemen sarana dan prasarana sekolah, karena lingkungan merupakan sumber primer belajar yang bisa mempengaruhi pola pikiran peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Adapun konsep *multiple intelligence* yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan kreativitas siswa adalah sebagai berikut :

1. *Linguistic Intelligence*

   Kecerdasan ini adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran dan memahami sebuah perkataan dari lawan bicara baik secara lisan ataupun tertulis. Seseorang yang bisa mengatur cara bicara dan berbahasanya secara tidak langsung adalah kriteria dari kecerdasan linguistik.[95] Dalam aktualisasinya, sarana dan prasarana SD Al Kautsar seperti pojok baca, gerobak literasi, perpustakaan mampu meningkatkan literasi peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi puisi yang diraih oleh salah satu siswa di instansi tersebut.

2. *Kecerdasan Logika-Matematika*

   Kecerdasan logika-matematika dalam diri manusia adalah suatu kapasitas untuk menggunakan angka, berpikir logis untuk menganalisa

[94] Ahmad Susanto, *Op. Cit*. hal. 114
[95] J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Op. Cit*. hal. 2

kasus atau permasalahan dan melakukan perhitungan matematis.[96] Dalam hal ini, manajemen sarana dan prasarana bisa diaktualisasikan dengan prasarana komputer bahkan gazebo sebagai perantara stimulus untuk belajar kontekstual matematika di luar ruangan. Hal ini terbukti mampu meningkatkan jiwa matematika peserta didik, karena peserta didik SD Al Kautsar berhasil memenangkan olimpiade matematika tingkat daerah maupun nasional pada tahun 2020.

3. *Visual-Spatial Intelligence*

Kecerdasan visual spasial adalah kapasitas untuk mengenali dan melakukan penggambaran atas objek atau pola yang diterima otak kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang berasal dari penglihatan melalui gambar atau visualisasi dalam bentuk dokumentasi video, film bahkan peraga yang nyata.[97] Sarana dan prasarana dalam SD Al Kautsar yang mendukung minat kecerdasan visual adalah LCD Proyektor dan Komputer. Dimana peserta didik bisa belajar seni, desain maupun sketsa dalam pembelajaran ataupun non akademis. Hal ini terbukti efektif dengan adanya peserta didik yang mendapat kejuaraan nasional kaligrafi pada tahun 2021.

4. *Musical Intelligence*

Kecerdasan musikal adalah kapasitas untuk mengenal suara dan menyusun komposisi irama dan nada. Manusia dengan kecerdasan ini cenderung menyukai aud io atau bunyi terlebih musik. Mereka memiliki

[96] Ibid
[97] Ibid

kegemaran bernyanyi, bersenandung bahkan mendengarkan suara orang lain.[98] Manajemen sarana dan prasarana perihal kecerdasan ini direalisasikan melalui ruang musik yang memiliki banyak alat musik termasuk musik drumb band dan alat musik umum. Hingga pada akhirnya, banyak peserta didik yang meraih prestasi karena menemukan minat bakatnya antara lain prestasi drumband hingga paduan suara nasional.

5. *Bodily Kinestetic Intelligence*

Kecerdasan manusia tipe kinestetik tubuh merupakan kapasitas untuk melakukan pergerakan seluruh anggota tubuh. Manusia dengan kecerdasan ini cenderung menggunakan tubuhnya untuk bergerak. Otot-otot mereka menunjukkan bahwa jasmani mereka sangat aktif sehingga tidak heran jika seseorang yang memiliki kinestetik tubuh menyukai aktifitas fisik.[99] Sarana dan prasarana SD Al Kautsar Malang yang mendukung kecerdasan ini antara lain adalah kolam renang, lapangan dan peralatan olahraga yang telah disediakan. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut, peserta didik bisa menjuarai kompetisi lari estafet, taekwondo, karate regional maupun daerah.

6. *Interpersonal Intelligence*

Kecerdasan ini adalah kapasitas untuk memahami maksud, motivasi, dan keinginan orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang mengacu pada kesenangan untuk bekerja sama dengan orang lain.

[98] Julia Jasmine, *Op. Cit.* Hal. 21
[99] J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Op. Cit.* Hal 2

Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih memilih untuk bersosialisasi daripada sendirian dalam mengerjakan sesuatu.[100] Sarana dan prasarana yang menjadi penunjang kecerdasan ini di SD Al Kautsar adalah webcam untuk pembelajaran hybrid learning, LCD Projector, bahkan kelas yang lengkap dengan media peraga menarik yang membuat peserta didik saling berinteraksi, berkomunikasi dan peka terhadap lawan bicara. Hal ini membuat peserta didik bisa saling bekerja sama rukun hingga menjadi tim dalam kompetisi nasional.

7. *Intrapersonal Intellegence*

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang memahami dan menilai motivasi dan perasaan diri sendiri. Orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri, tak tergantung pada orang lain, dan yakin terjadap pendapat diri sendiri yang kuat tentang hal-hal yang kontroversial.[101] Sarana dan prasarana yang menunjang kecerdasan intrapersonal di SD Al Kautsar adalah perpustakaan, musholla dan ruang BK. Melalui fasilitas tersebut, peserta didik mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri, menganalisa diri hingga menilai kekuatan pribadi.

8. *Naturalist Intelligence*

Kecerdasan tipe naturalis adalah kecerdasan dengan kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu di lingkungan fisik

[100] Ibid
[101] Ibid

sekitarnya seperti binatang, tumbuhan dan kondisi cuaca.[102] Manajemen sarana dan prasarana SD Al Kautsar yang direalisasikan untuk mendukung kecerdasan naturalis adalah dengan adanya taman, tempat kompos, green house bahkan Laboratorium IPA. Melalui minat belajar ini, peserta bisa mengembangkan kemauan dan prestasi hingga memenangkan medali emas untuk perlombaan nasional pada tahun 2021.[103]

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan kurangnya kreativitas berpendapat siswa tersebut yaitu dengan penerapan model multiple intelligences. Dimana model ini lebih mengutamakan pembelajaran sebagai wadah atau sarana dalam mengembangkan berbagai potensi dan kecerdasan yang dimiliki siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan siswa.[104]

Kreativitas siswa bahkan ditunjukkan dengan adanya kemenangan peserta didik dalam kompetisi nasional yang meraih medali emas. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya sarana dan prasarana sekolah berbasis pembelajaran multiple intelligence dapat meningkatkan kreativitas siswa. Berikut rincian beberapa kreativitas yang diciptakan oleh peserta didik SD Al Kautsar Malang:

1. Ide Acaker

   Alat acaker adalah alat pencacah masker yang berawal dari banyaknya limbah masker karena banyak penggunaan dimasa pandemi. Berdasarkan hal tersebut, siswa SD Plus Al Kautsar membuat inovasi untuk

[102] Julia Jasmine, Op. Cit. Hal 27
[103] J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, Op. Cit. hal. 2
[104] Fery Muhamad Firdaus. Model Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Journal UPI edu. VOL 4, NO 1 Tahun 2012. Hal. 3

menanggulangi limbah tersebut menjadi bahan polybag tanaman.

2. Figura Modular

   Figura modular dibuat untuk disesuaikan dengan ukuran foto. Figura ini menjadi inovasi dimana bingkai bisa diperbesar maupun diperkecil sesuai dengan lebar dan panjang foto yang hendak dipasang.

3. Kotak Obat Cerdas

   Kotak obat cerdas merupakan kotak penyimpanan obat. Hal ini berawal dari ide terhadap kotak obat yang rusak karena jamur dan bakteri sebab kondisi tempat dan suhu sekitarnya. Kotak obat ini dapat dikontrol dari jarak jauh dengan menggunakan smartphone.

Menurut peneliti, SD Al Kautsar mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik secara keseluruhan dengan mengimplementasikan sarana dan prasarana untuk mendukung konsep multiple intelligence di sekolah. Melalui berbagai fasilitas yang tersedia, peserta didik bisa mengembangkan minat dan bakat hingga memenangkan berbagai ajang kompetisi sesuai dengan keahliannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan kajian yang telah dilakukan terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah berbasis multiple intelligence SD Plus Al-Kautsar Malang, kesimpulan yang diperoleh adalah :

1. Perencanaan sarana dan prasarana SD Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Plus Al Kautsar Malang memiliki beberapa tahapan antara lain; a) menampung analisis kebutuhan, b) menyusun dalam jurnal untuk pendataan sarana dan prasarana, c) memadukan kebutuhan serta perlengkapan sebelumnya, d) memadukan kebutuhan dengan anggaran, dan e) penetapan rencana pengadaan
2. Pengadaan sarana dan prasarana SD Al- Kautsar Malang dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Al Kautsar Malang memiliki beberapa tahapan antara lain; a) analisa kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana, b) klasifikasi sarana dan prasarana sekolah, d) pembuatan proposal.
3. Proses Inventarisasi sarana dan Prasarana SD Al Kautsar Malang mencakup beberapa hal yaitu a) pendataan secara rutin dari tim sarana dan prasarana sekolah, b) catatan inventarisasi di setiap ruang prasarana, c) pemanfaatan media digital untuk catatan inventarisasi tiap bulan.

4. Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Al Kautsar Malang dapat ditunjukkan dengan adanya banyak sarana dan prasarana seperti pojok baca, gerobak literasi, perpustakaan, Lab Komputer, Lab IPA, Ruang seni, LCD Proyektor, Kolam renang, lapangan, Ruang musik, musholla, taman, green house, tempat Pupuk, tempat bibit. Sarana dan prasarana tersebut mampu meningkatkan kreativitas siswa dengan bukti prestasi tingkat regional hingga nasional.

B. Saran

Adapun dari kajian terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah berbasis multiple intelligence SD Plus Al-Kautsar Malang, saran yang dapat diberikan di tempat ini ialah supaya mengelola SDM untuk mengenalkan sarana dan prasarana terhadap murid lebih rutin semisal mengaktifkan kembali gerobak baca dan prasarana lain agar semakin maksimal. Selain itu, pengontrolan penggunaan sarana di kelas supaya ditingkatkan, serta memberi sosialisasi masyarakat setempat agar tidak membuang sampah sehingga sampah tidak mengotori prasarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Dharin, 2015. *Pendidikan Dasar Berbasis Multiple Intelligences*. Purwokerto: IAIN Purwokerto

Ari Kunto dkk, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media dan FIP UNY

Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan*; Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*: Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Burhanuddin, dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.

Chatib, Munif. 2016. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intellegences* di Indonesia. Bandung: Kaifa Mizan Pustaka.

Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan*. 1989. Pedoman Umum Penyelenggaraan

Depdiknas. 2007. *Pendidikan dan Pelatihan: Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal, PTMTK Depdiknas.

Gunawan, Ari H. 1996. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Karya. Hadi, Sutrisno 2004. Metodologi Reseach (Jilid 2). Yogyakarta: Andi.

Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, ed. I Cet. I

Jasmine, Julia. 2001. *Mengajar dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk: Implementasi Multiple Intellegences*. Bandung, Nuansa

J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, 2009. *Multiple Intelligences*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Kamus Bahasa Indonesia, 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas. Kompri, 2014. Manajemen Sekolah Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta.

Ma'mur Asmani, Jamal. 2009. *Mencetak Anak Genius*. Yogyakarta: Diva Press.

Manurung, Restika dkk. 2020. Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Volume 2 Number 2, 168-177.

Martin dan Nurhattati Fuad, 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Muhamad Firdaus, Fery. 2012. Model Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal UPI edu*. Vol 4, No 1.

Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Munandar, Utami 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan*: Strategi Mewujudkan Kompetensi Kreatif dan Bakat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Nasrudin dan Maryadi. 2018. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD. *Journal Ums.* Vol. 13., No. 1

Nilam Safiro Fithri, 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMA Muhammadiyah Taman 1 Sidoarjo*, Skripsi

jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.* Surakarta: Cakra Books.

Perdanakusuma, David S. 2015. *Merajut Generasi Emas* : Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Surabaya: PT Revka Petra Media.

Rohiyat, 2012. *Manajemen Sekolah : Teori Dasar dan Praktik.* Bandung: Refika Aditama

Sanjaya, Wina. 2023. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*.Jakarta: Kencana.

Silvie Namora Anggelia Siregar. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Al Hasanah. UIN Sumatera Utara.*

Siti, Wiwik Susanti. 2020. *Pengaruh Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik*. Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R &D.*

Bandung Alfabeta.

Sulistyorini, 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf.

Susanto, Ahmad. 2011.*Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Segala Aspeknya.* Jakarta: Kencana Prenadamedia

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian

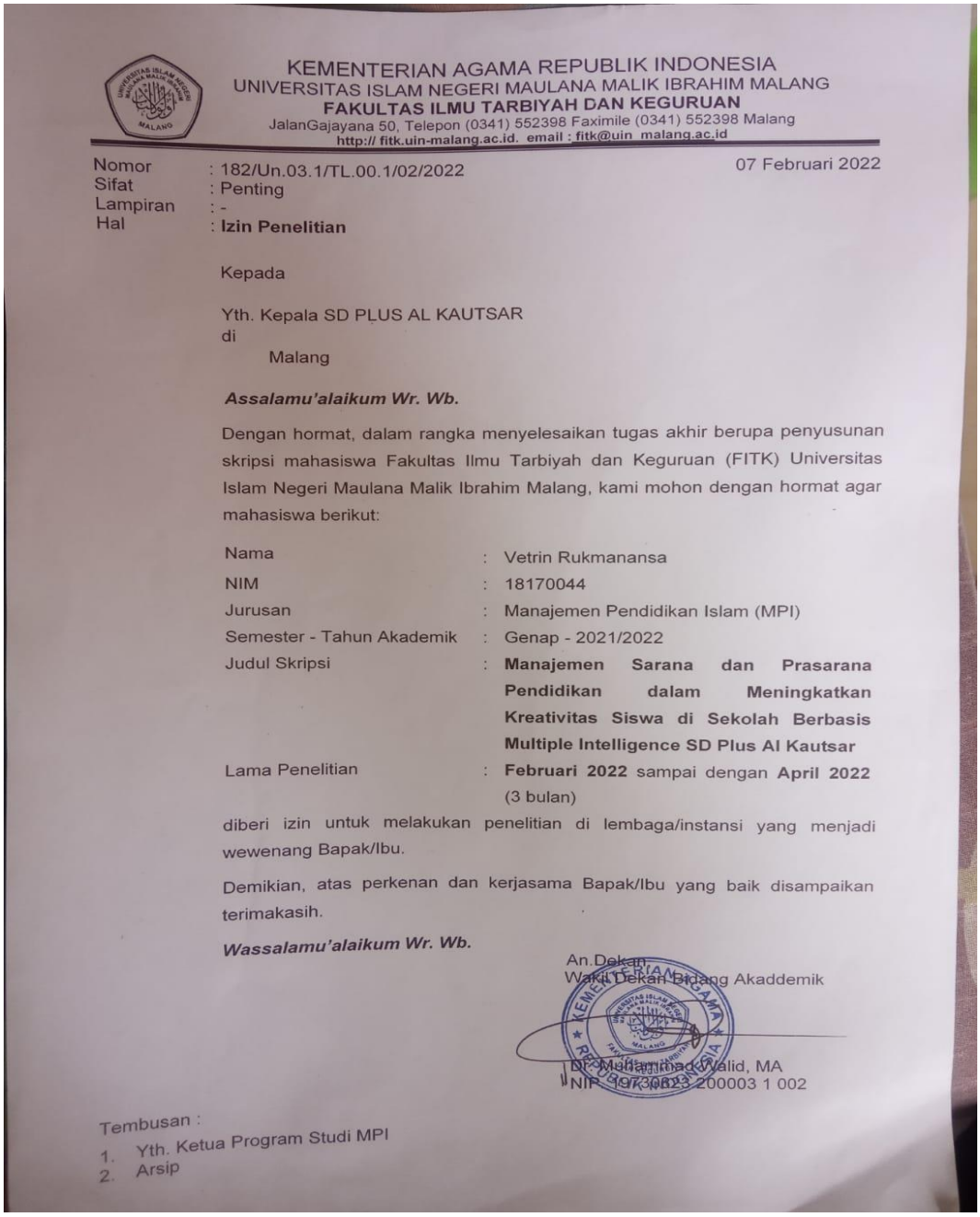

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 182/Un.03.1/TL.00.1/02/2022 — 07 Februari 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SD PLUS AL KAUTSAR
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Vetrin Rukmanansa
NIM	:	18170044
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	:	**Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence SD Plus Al Kautsar**
Lama Penelitian	:	**Februari 2022** sampai dengan **April 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Uraian Observasi
1.	Profil	- Identitas Sekolah - Visi dan Misi - Manajemen Pendukung Sekolah
2.	Perencanaan sarana dan prasarana	- Jurnal Kebutuhan - Perlengkapan sarana dan prasarana - RKAS
3.	Pengadaan sarana dan prasarana	- Jurnal kebutuhan - RKAS - Proposal - Kondisi sarana dan prasarana sekolah
4.	Inventarisasi sarana dan prasarana	- Buku Inventarisasi - Jurnal data inventarisasi
5.	Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas	- Teori Gordon dan Browne perihal kreativitas - Teori Gardner perihal kecerdasan ganda

	siswa sekolah berbasis multiple intelligence	

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Standar sarana dan prasarana sekolah
2. Struktur Organisasi Sekolah
3. Buku jurnal perencanaan
4. Data prestasi siswa
5. Data rapot mutu
6. Data prasarana RKAS
7. Data sarana RKAS
8. Tabel inventaris barang
9. Foto Prestasi Kreativitas Siswa

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan waka dalam bidang sarana dan prasarana

1. Apa saja yang menjadi tanggung jawab bapak/ibu sebagai wakil kepala sekolah yang ditempatkan di bagian sarana dan prasarana?
2. Bagaimanakah cara bapak/Ibu melakukan perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah ini?
3. Menurut bapak/Ibu, seberapa pentingkah sarana dan prasarana pendidikan menurut bapak/ibu dalam proses pembelajaran siswa? Mengapa!

4. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah apakah bapak/ibu melakukan fungsi manajemen (perencanaan, pengadaan dan pengawasan)?
5. Apakah di dalam melakukan perencanaan terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan dalam sarana dan prasarana pembelajaran? bisa di jelaskan ?
6. Berapa kali setahun perencanaan sarana dan prasarana dilakukan di sekolah ini?
7. Dari mana sumber pembiayaan/dana yang di dapat dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana?
8. Bagaimana prosedur pengadaan yang bapak/ibu dilakukan di sekolah ini dalam sarana dan prasarana yang ada? Jika ada mohon jelaskan
9. Siapa sajakah yang melakukan pemeliharaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana?
10. Bagaimana pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan?
11. Bagaimanakah bentuk pengawasan yang bapak/ibu lakukan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah ini? Mohon jelaskan?
12. Banyaknya perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan, apakah ada sarana dan prasarana di sekolah yang belum terpenuhi? Apa saja? Mengapa itu perlu!
13. Dapatkah sarana dan prasarana sebagai salah satu factor pendukung peningkatan kreativitas siswa di sekolah? Mengapa?
14. Bagaimana proses inventarisasi di sekolah ini?
15. Bagaimana implementasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui konsep multiple intelligence?

B. Kepala Sekolah

C. Kabid kesiswaan sekaligus guru kelas

Catatan : *Untuk pertanyaan wawancara dengan Kepala sekolah dan guru, bersifat konfirmasi atas jawaban dari waka sarana dan prasarana*

Dokumentasi

Standar Sarana dan Prasarana

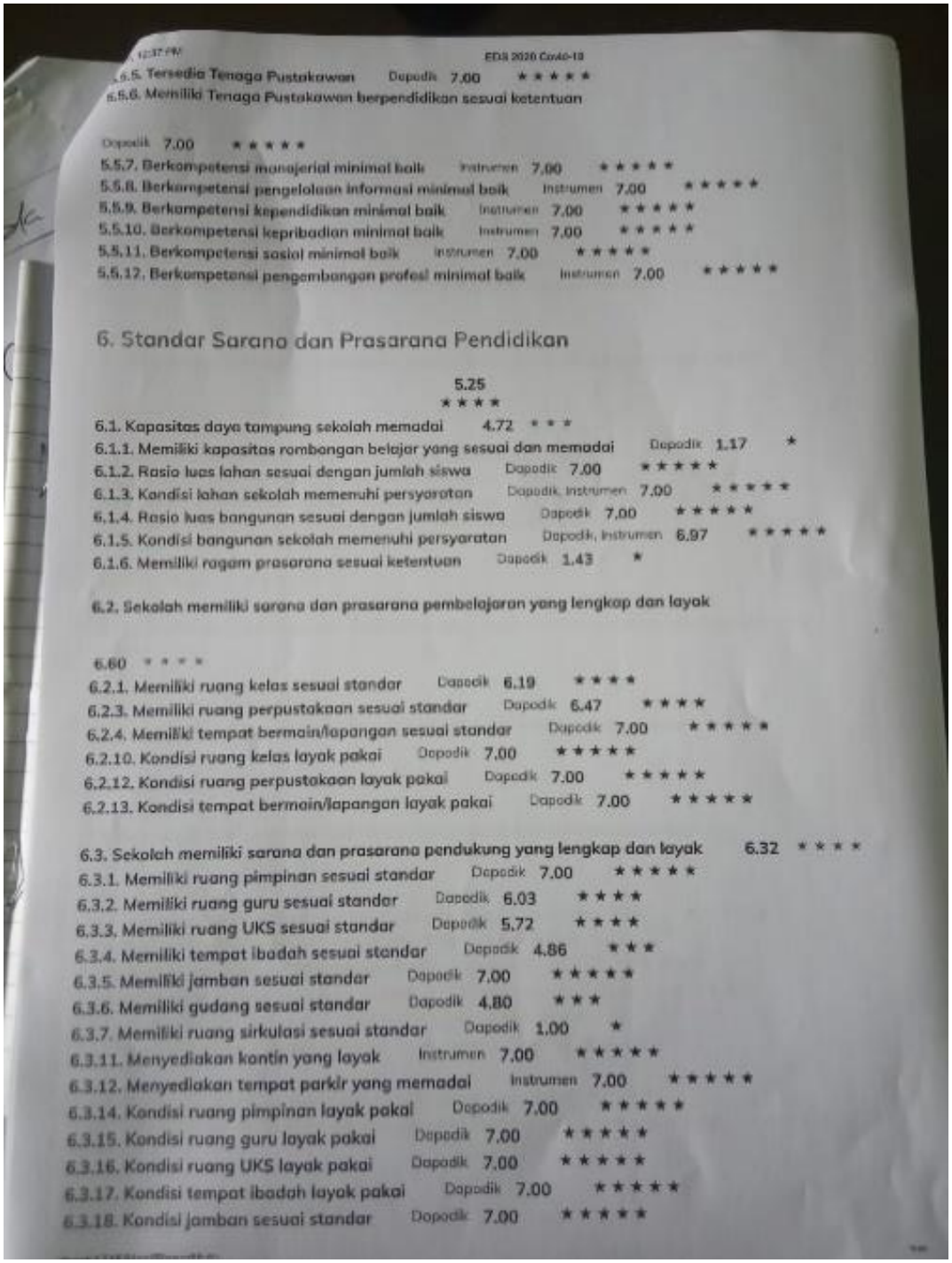

EDS 2020 CoVid-19

5.5.5. Tersedia Tenaga Pustakawan Dapodik 7.00 ★★★★★
5.5.6. Memiliki Tenaga Pustakawan berpendidikan sesuai ketentuan

Dapodik 7.00 ★★★★★
5.5.7. Berkompetensi manajerial minimal baik Instrumen 7.00 ★★★★★
5.5.8. Berkompetensi pengelolaan informasi minimal baik Instrumen 7.00 ★★★★★
5.5.9. Berkompetensi kependidikan minimal baik Instrumen 7.00 ★★★★★
5.5.10. Berkompetensi kepribadian minimal baik Instrumen 7.00 ★★★★★
5.5.11. Berkompetensi sosial minimal baik Instrumen 7.00 ★★★★★
5.5.12. Berkompetensi pengembangan profesi minimal baik Instrumen 7.00 ★★★★★

6. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

5.25
★★★★

6.1. Kapasitas daya tampung sekolah memadai 4.72 ★★★
6.1.1. Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai Dapodik 1.17 ★
6.1.2. Rasio luas lahan sesuai dengan jumlah siswa Dapodik 7.00 ★★★★★
6.1.3. Kondisi lahan sekolah memenuhi persyaratan Dapodik, Instrumen 7.00 ★★★★★
6.1.4. Rasio luas bangunan sesuai dengan jumlah siswa Dapodik 7.00 ★★★★★
6.1.5. Kondisi bangunan sekolah memenuhi persyaratan Dapodik, Instrumen 6.97 ★★★★★
6.1.6. Memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan Dapodik 1.43 ★

6.2. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak

6.60 ★★★★
6.2.1. Memiliki ruang kelas sesuai standar Dapodik 6.19 ★★★★
6.2.3. Memiliki ruang perpustakaan sesuai standar Dapodik 6.47 ★★★★
6.2.4. Memiliki tempat bermain/lapangan sesuai standar Dapodik 7.00 ★★★★★
6.2.10. Kondisi ruang kelas layak pakai Dapodik 7.00 ★★★★★
6.2.12. Kondisi ruang perpustakaan layak pakai Dapodik 7.00 ★★★★★
6.2.13. Kondisi tempat bermain/lapangan layak pakai Dapodik 7.00 ★★★★★

6.3. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak 6.32 ★★★★
6.3.1. Memiliki ruang pimpinan sesuai standar Dapodik 7.00 ★★★★★
6.3.2. Memiliki ruang guru sesuai standar Dapodik 6.03 ★★★★
6.3.3. Memiliki ruang UKS sesuai standar Dapodik 5.72 ★★★★
6.3.4. Memiliki tempat ibadah sesuai standar Dapodik 4.86 ★★★
6.3.5. Memiliki jamban sesuai standar Dapodik 7.00 ★★★★★
6.3.6. Memiliki gudang sesuai standar Dapodik 4.80 ★★★
6.3.7. Memiliki ruang sirkulasi sesuai standar Dapodik 1.00 ★
6.3.11. Menyediakan kantin yang layak Instrumen 7.00 ★★★★★
6.3.12. Menyediakan tempat parkir yang memadai Instrumen 7.00 ★★★★★
6.3.14. Kondisi ruang pimpinan layak pakai Dapodik 7.00 ★★★★★
6.3.15. Kondisi ruang guru layak pakai Dapodik 7.00 ★★★★★
6.3.16. Kondisi ruang UKS layak pakai Dapodik 7.00 ★★★★★
6.3.17. Kondisi tempat ibadah layak pakai Dapodik 7.00 ★★★★★
6.3.18. Kondisi jamban sesuai standar Dapodik 7.00 ★★★★★

Struktur Organisasi

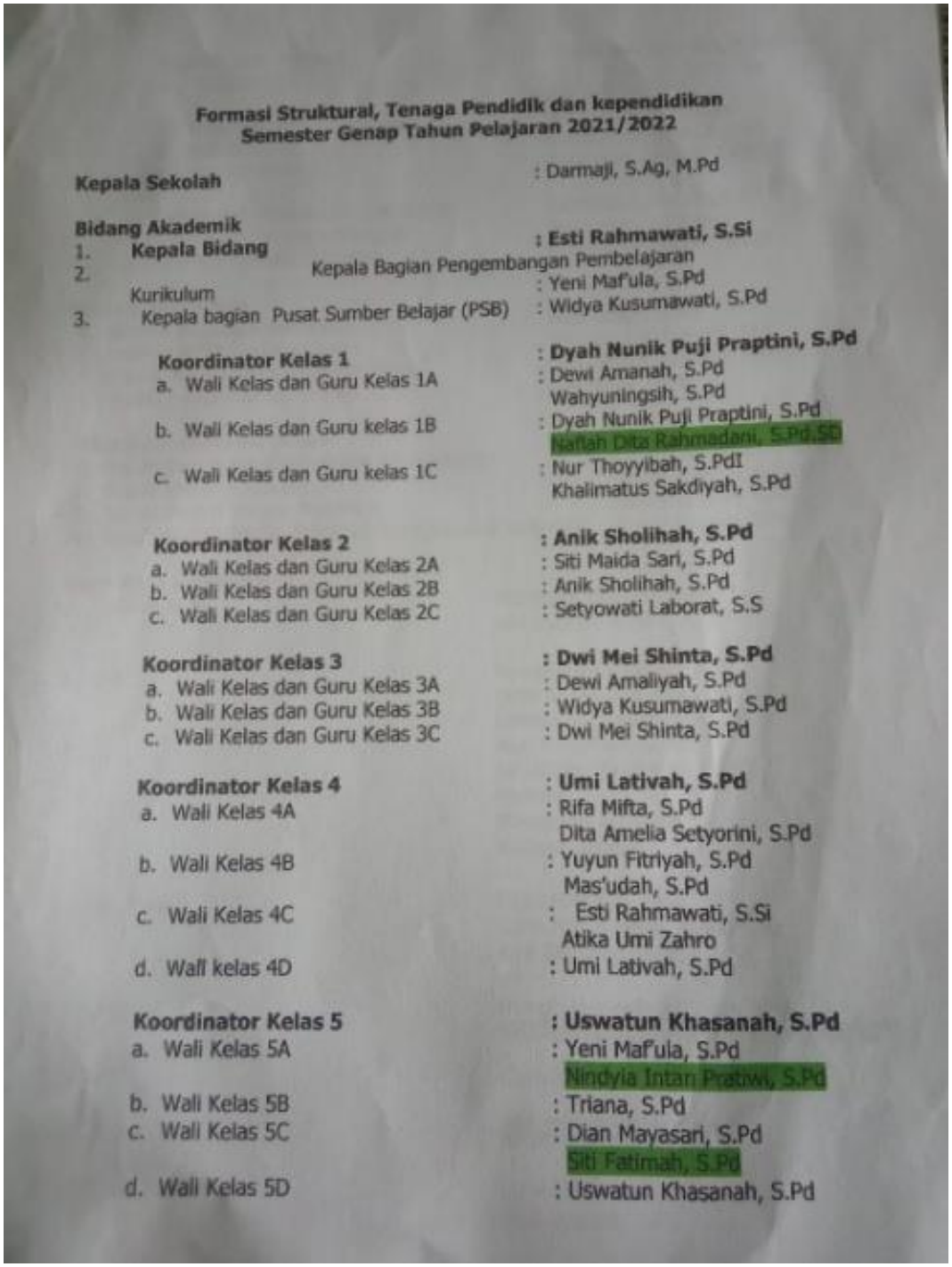

Formasi Struktural, Tenaga Pendidik dan kependidikan
Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022

Kepala Sekolah	: Darmaji, S.Ag, M.Pd
Bidang Akademik	
1. **Kepala Bidang**	**: Esti Rahmawati, S.Si**
2. Kepala Bagian Pengembangan Pembelajaran Kurikulum	: Yeni Maf'ula, S.Pd
3. Kepala bagian Pusat Sumber Belajar (PSB)	: Widya Kusumawati, S.Pd
Koordinator Kelas 1	**: Dyah Nunik Puji Praptini, S.Pd**
a. Wali Kelas dan Guru Kelas 1A	: Dewi Amanah, S.Pd Wahyuningsih, S.Pd
b. Wali Kelas dan Guru kelas 1B	: Dyah Nunik Puji Praptini, S.Pd Nafah Dita Rahmadani, S.Pd.SD
c. Wali Kelas dan Guru kelas 1C	: Nur Thoyyibah, S.PdI Khalimatus Sakdiyah, S.Pd
Koordinator Kelas 2	**: Anik Sholihah, S.Pd**
a. Wali Kelas dan Guru Kelas 2A	: Siti Maida Sari, S.Pd
b. Wali Kelas dan Guru Kelas 2B	: Anik Sholihah, S.Pd
c. Wali Kelas dan Guru Kelas 2C	: Setyowati Laborat, S.S
Koordinator Kelas 3	**: Dwi Mei Shinta, S.Pd**
a. Wali Kelas dan Guru Kelas 3A	: Dewi Amaliyah, S.Pd
b. Wali Kelas dan Guru Kelas 3B	: Widya Kusumawati, S.Pd
c. Wali Kelas dan Guru Kelas 3C	: Dwi Mei Shinta, S.Pd
Koordinator Kelas 4	**: Umi Lativah, S.Pd**
a. Wali Kelas 4A	: Rifa Mifta, S.Pd Dita Amelia Setyorini, S.Pd
b. Wali Kelas 4B	: Yuyun Fitriyah, S.Pd Mas'udah, S.Pd
c. Wali Kelas 4C	: Esti Rahmawati, S.Si Atika Umi Zahro
d. Wali kelas 4D	: Umi Lativah, S.Pd
Koordinator Kelas 5	**: Uswatun Khasanah, S.Pd**
a. Wali Kelas 5A	: Yeni Maf'ula, S.Pd Nindyia Intan Pratiwi, S.Pd
b. Wali Kelas 5B	: Triana, S.Pd
c. Wali Kelas 5C	: Dian Mayasari, S.Pd Siti Fatimah, S.Pd
d. Wali Kelas 5D	: Uswatun Khasanah, S.Pd

Buku Jurnal perencanaan

JURNAL PERBAIKAN SARPRAS

TAHUN PELAJARAN 2022

NO	TANGGAL	NAMA BARANG	KONDISI	TEMPAT	KET

Data Prestasi Siswa

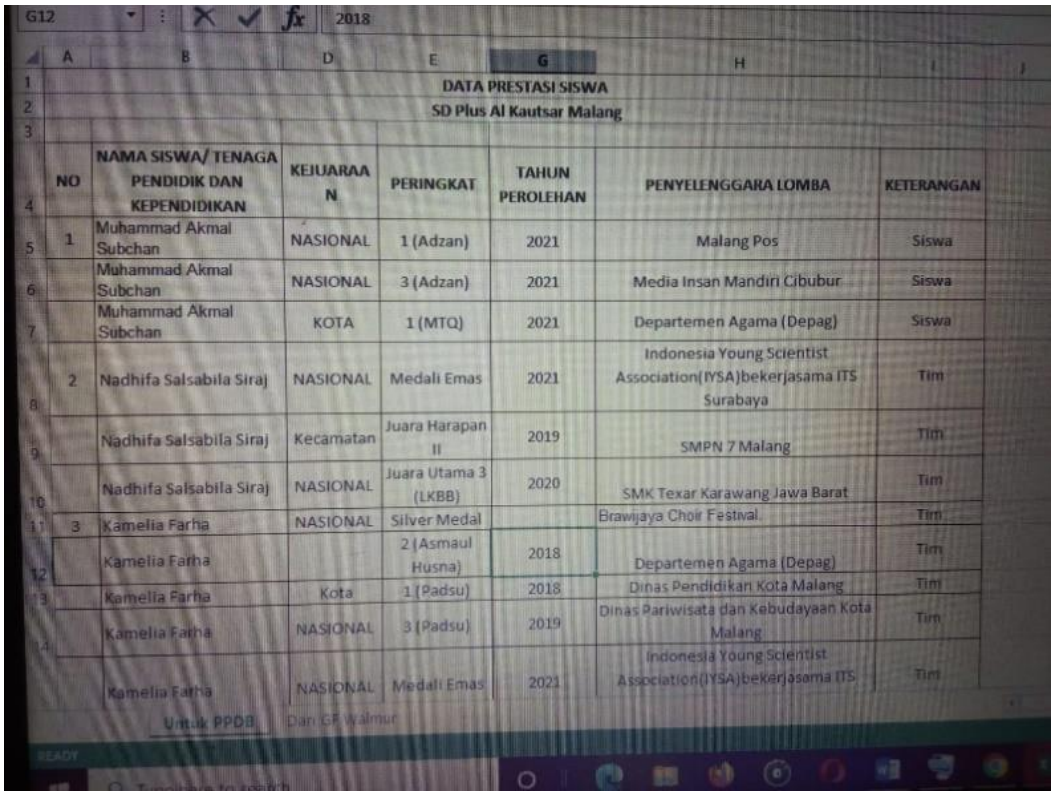

DATA PRESTASI SISWA
SD Plus Al Kautsar Malang

NO	NAMA SISWA/ TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN	KEJUARAAN	PERINGKAT	TAHUN PEROLEHAN	PENYELENGGARA LOMBA	KETERANGAN
1	Muhammad Akmal Subchan	NASIONAL	1 (Adzan)	2021	Malang Pos	Siswa
	Muhammad Akmal Subchan	NASIONAL	3 (Adzan)	2021	Media Insan Mandiri Cibubur	Siswa
	Muhammad Akmal Subchan	KOTA	1 (MTQ)	2021	Departemen Agama (Depag)	Siswa
2	Nadhifa Salsabila Siraj	NASIONAL	Medali Emas	2021	Indonesia Young Scientist Association(IYSA)bekerjasama ITS Surabaya	Tim
	Nadhifa Salsabila Siraj	Kecamatan	Juara Harapan II	2019	SMPN 7 Malang	Tim
	Nadhifa Salsabila Siraj	NASIONAL	Juara Utama 3 (LKBB)	2020	SMK Texar Karawang Jawa Barat	Tim
3	Kamelia Farha	NASIONAL	Silver Medal		Brawijaya Choir Festival	Tim
	Kamelia Farha		2 (Asmaul Husna)	2018	Departemen Agama (Depag)	Tim
	Kamelia Farha	Kota	1 (Padsu)	2018	Dinas Pendidikan Kota Malang	Tim
	Kamelia Farha	NASIONAL	3 (Padsu)	2019	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Malang	Tim
	Kamelia Farha	NASIONAL	Medali Emas	2021	Indonesia Young Scientist Association(IYSA)bekerjasama ITS	Tim

Data Rapot Mutu

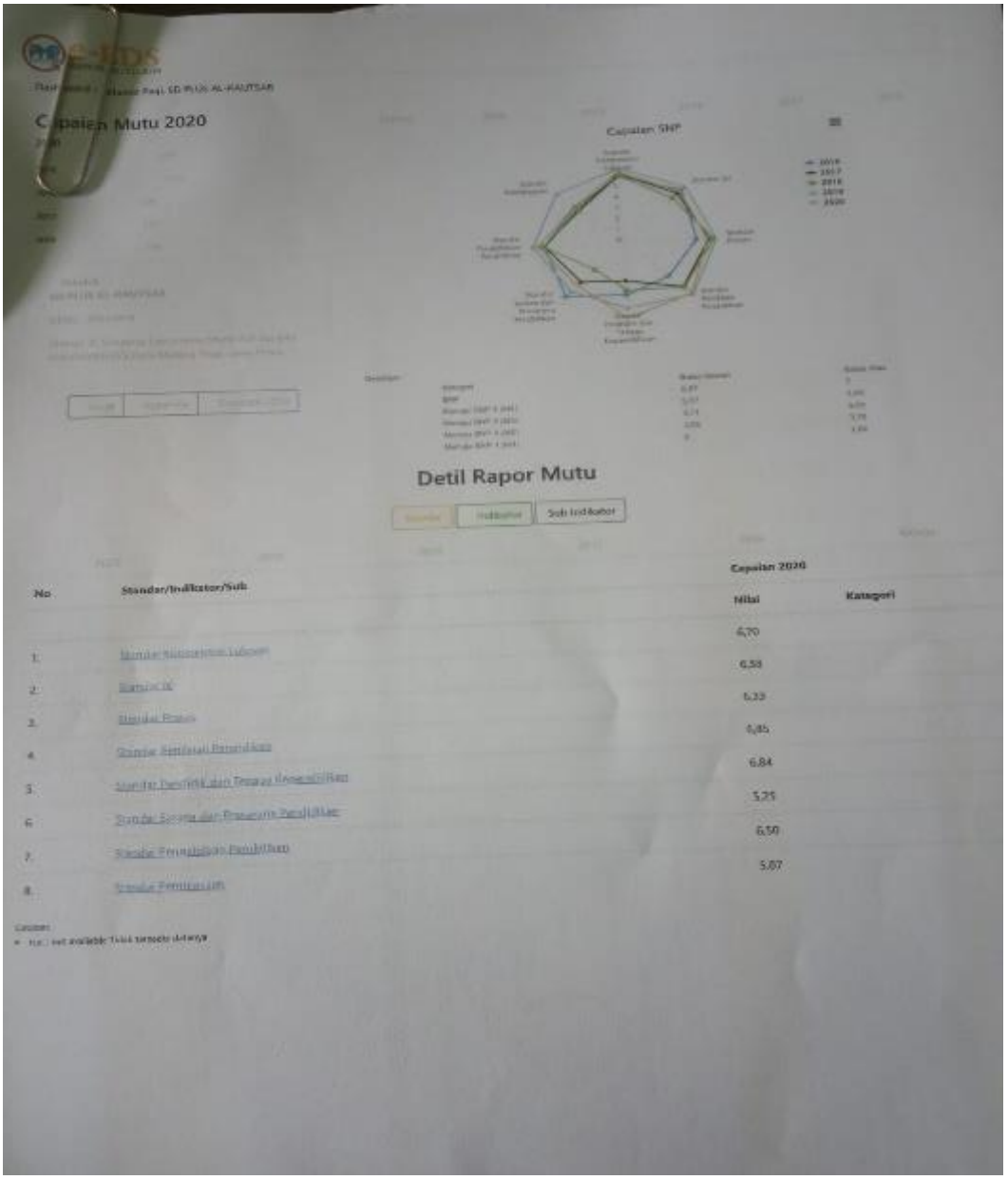

Capaian Mutu 2020

Capaian SNP

Detil Rapor Mutu

No	Standar/Indikator/Sub	Capaian 2020	
		Nilai	Kategori
1.		6,70	
2.		6,58	
3.		6,33	
4.		6,85	
5.		6,84	
6.		5,25	
7.		6,50	
8.		5,87	

Data Sarana dan Prasarana RKAS

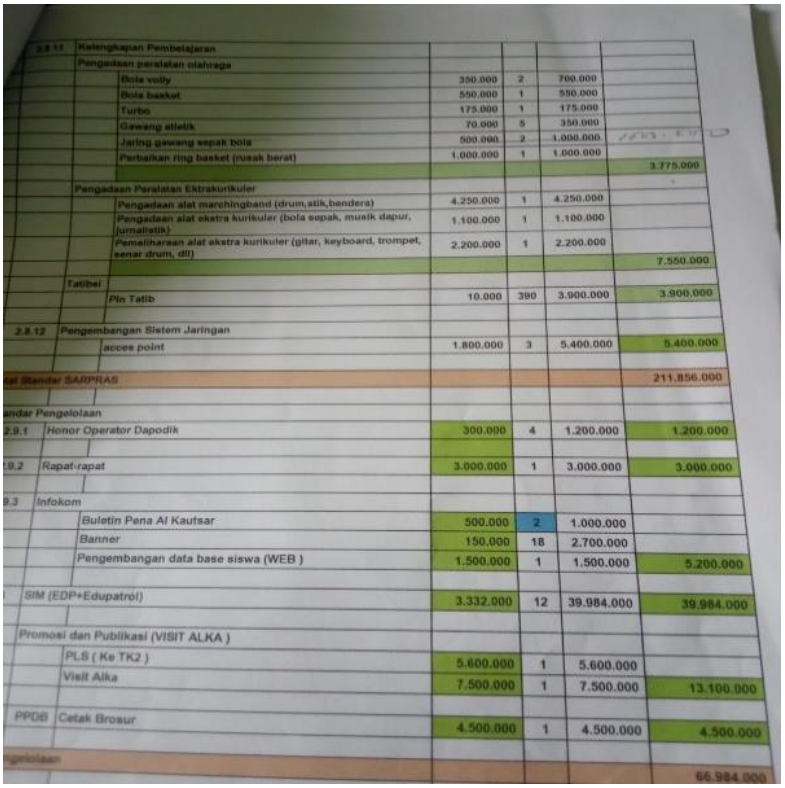

2.8.11	Kelengkapan Pembelajaran				
	Pengadaan peralatan olahraga				
	Bola volly	350.000	2	700.000	
	Bola basket	550.000	1	550.000	
	Turbo	175.000	1	175.000	
	Gawang atletik	70.000	5	350.000	
	Jaring gawang sepak bola	500.000	2	1.000.000	
	Perbaikan ring basket (rusak berat)	1.000.000	1	1.000.000	
					3.775.000
	Pengadaan Peralatan Ekstrakurikuler				
	Pengadaan alat marchingband (drum,stik,bendera)	4.250.000	1	4.250.000	
	Pengadaan alat ekstra kurikuler (bola sepak, musik dapur, jurnalistik)	1.100.000	1	1.100.000	
	Pemeliharaan alat ekstra kurikuler (gitar, keyboard, trompet, senar drum, dll)	2.200.000	1	2.200.000	
					7.550.000
	Tatibel				
	Pin Tatib	10.000	390	3.900.000	3.900.000
2.8.12	Pengembangan Sistem Jaringan				
	acces point	1.800.000	3	5.400.000	5.400.000
	Standar SARPRAS				211.856.000
	ndar Pengelolaan				
2.9.1	Honor Operator Dapodik	300.000	4	1.200.000	1.200.000
9.2	Rapat-rapat	3.000.000	1	3.000.000	3.000.000
8.3	Infokom				
	Buletin Pena Al Kautsar	500.000	2	1.000.000	
	Banner	150.000	18	2.700.000	
	Pengembangan data base siswa (WEB)	1.500.000	1	1.500.000	5.200.000
	SIM (EDP+Edupatrol)	3.332.000	12	39.984.000	39.984.000
	Promosi dan Publikasi (VISIT ALKA)				
	PLS (Ke TK2)	5.600.000	1	5.600.000	
	Visit Alka	7.500.000	1	7.500.000	13.100.000
	PPDB Cetak Brosur	4.500.000	1	4.500.000	4.500.000
					66.984.000

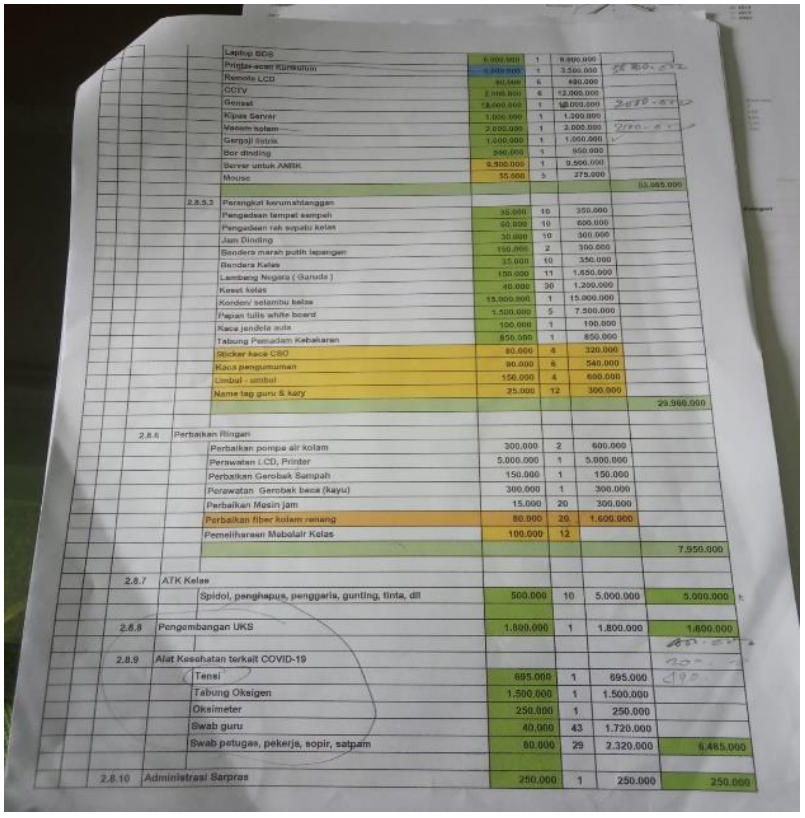

	Laptop SDS	6.000.000	1	6.000.000	
	Printer-scan Kurikulum	3.500.000	1	3.500.000	
	Remote LCD	80.000	6	480.000	
	CCTV	2.000.000	6	12.000.000	
	Genset	18.000.000	1	18.000.000	
	Kipas Server	1.000.000	1	1.000.000	
	Veeter kolam	2.000.000	1	2.000.000	
	Gergaji listrik	1.000.000	1	1.000.000	
	Sor dinding	950.000	1	950.000	
	Server untuk ANBK	9.500.000	1	9.500.000	
	Mouse	55.000	5	275.000	
					53.985.000
2.8.5.3	Perangkat kenumahtanggan				
	Pengadaan tempat sampah	35.000	10	350.000	
	Pengadaan rak sepatu kelas	60.000	10	600.000	
	Jam Dinding	30.000	10	300.000	
	Bendera merah putih lapangan	150.000	2	300.000	
	Bendera Kelas	35.000	10	350.000	
	Lambang Negara (Garuda)	150.000	11	1.650.000	
	Keset kelas	40.000	30	1.200.000	
	Korden/ selambu kelas	15.000.000	1	15.000.000	
	Papan tulis white board	1.500.000	5	7.500.000	
	Kaca jendela aula	100.000	1	100.000	
	Tabung Pemadam Kebakaran	850.000	1	850.000	
	Sticker kaca CSO	80.000	4	320.000	
	Kaca pengumuman	90.000	6	540.000	
	Limbul - simbol	150.000	4	600.000	
	Name tag guru & kary	25.000	12	300.000	
					29.990.000
2.8.6	Perbaikan Ringan				
	Perbaikan pompa air kolam	300.000	2	600.000	
	Perawatan LCD, Printer	5.000.000	1	5.000.000	
	Perbaikan Gerobak Sampah	150.000	1	150.000	
	Perawatan Gerobak baca (kayu)	300.000	1	300.000	
	Perbaikan Mesin jam	15.000	20	300.000	
	Perbaikan fiber kolam renang	80.000	20	1.600.000	
	Pemeliharaan Mebolair Kelas	100.000	12		
					7.550.000
2.8.7	ATK Kelas				
	Spidol, penghapus, penggaris, gunting, tinta, dll	500.000	10	5.000.000	5.000.000
2.8.8	Pengembangan UKS	1.800.000	1	1.800.000	1.800.000
2.8.9	Alat Kesehatan terkait COVID-19				
	Tensi	695.000	1	695.000	
	Tabung Oksigen	1.500.000	1	1.500.000	
	Oksimeter	250.000	1	250.000	
	Swab guru	40.000	43	1.720.000	
	Swab petugas, pekerja, sopir, satpam	80.000	29	2.320.000	6.485.000
2.8.10	Administrasi Sarpras	250.000	1	250.000	250.000

Tabel Inventaris Barang

DAFTAR INVENTARISASI BARANG
BAGIAN SARANA PRASARANA & KERUMAHTANGGAAN
SD PLUS AL KAUTSAR MALANG
TAHUN PELAJARAN 2021-2022

Nomor			Spesifikasi Barang			Bahan	Asal / Cara Perolehan Barang (Beli ; Hibah dari ...)	Tahun Perolehan	Ukuran Barang / Konstruksi (P, S, D)	Satuan	Keadaan Barang (Baik, Kurang Baik/ Ringan, Rusak Berat, Hilang)	Uraian						Keterangan (Mutasi Bertambah / Berkurang)
lo	Kode Barang	Register	Nama Jenis Barang	Merk / Type / Spesifikasi barang	No sertifikat, No Pabrik, No Chasis, No Mesin							Jumlah Barang	Harga satuan	Discon	Harga	Sumber Dana	Lokasi Penempatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	17
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
6																		
7																		
8																		
9																		
10																		
11																		
12																		
13																		
14																		
15																		
16																		
17																		
18																		
19																		
20																		
21																		
22																		
23																		
24																		
25																		

Foto Prestasi Kreativitas Siswa

Foto wawancara bersama Bapak Kepala Sekolah

Foto wawancara bersama Waka Sarana dan Prasarana

Foto bersama Kabid Kesiswaan sekaligus Guru Tematik

Gambar Sarana dan Prasarana Sekolah

YAYASAN PELITA HIDAYAH
SD PLUS AL KAUTSAR

PAKSI
LAPAK
LITERASI

Biodata Mahasiswa

Nama Lengkap : Vetrin Rukmanansa

Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 06 Desember 1999

Fakultas / Jurusan : FITK / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jl Kramat Ds Gurah Kab. Kediri Jawa Timur, Indonesia

Riwayat Pendidikan :

- TK Kencana Rukmi
- SDN Gurah 2
- SMP Negeri 1 Gurah
- SMK Negeri 1 Ngasem